

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
KESEMPATAN KERJA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Di Eky Moumong Resort)**



Disusun oleh :

**MIA AYU PERMATASARI CHAN
NIM. 160602224**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mia Ayu Permatasari Chan
NIM : 160602224
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan gagasan pihak yang lainnya tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber lain atau seizin dari pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan penyelewengan dan kecurangan, serta pemalsuan data.*
5. *mengerjakan secara mandiri karya ini dan mampu untuk bertanggung jawab terhadap karya penulisan ini.*

Bila pada kemudian hari adanya tuntutan dari pihak lain atas karya penulisan ini dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata ditemukan bahwa saya melakukan pelanggaran, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan saksi yang lainnya berdasarkan aturan yang telah berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebaik-baiknya.

Banda Aceh, 14 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Mia Ayu Permatasari Chan

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

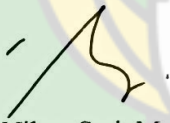
Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Eky Moumong Resort)

Disusun Oleh:

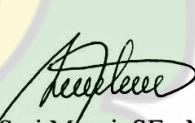
Mia Ayu Permatasari Chan
NIM. 160602224

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

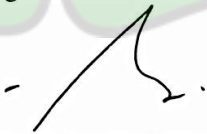
Pembimbing I,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II,


Seri Murni, SE., M.Si, Ak
NIP. 197210112014112001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Eky Moumong Resort)

Mia Ayu Permatasari Chan
NIM. 160602224

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 14 Juli 2021 M
04 Dzulhijjah 1442 H

Dr. Zaki Fuad, M.Agr
NIP. 196403141992031003



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mia Ayu Permatasari Chan
NIM : 160602224
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Syariah
E-mail : xxxxxxxx@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☒ Skripsi Lainnya
yang berjudul :

Efisiensi Dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat Infak Dan Sedekah Pada Baitul Mal Aceh Tahun 2019-2022.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 18 Juli 2021

Mengetahui

Penulis,

Mia Ayu Permatasari Chan
NIM. 160602224

Pembimbing I,

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II,

Seri Murni, SE., M.Si, Ak
NIP. 197210112014112001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul **"Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Eky Moumpong Resort)"**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesalahan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan juga selaku Pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan dengan baik dalam proses penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir.

3. Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Seri Murni, SE., M.Si, Ak, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan yang dapat memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir. Serta segenap keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan selama ini.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat teristimewa, yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 14 Juli 2021
Penulis,

Mia Ayu Permatasari Chan

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158
Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.		Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16		ط	Ṭ
2	ب	B	17		ظ	Ẓ
3	ت	T	18		ع	'
4	ث	Ṣ	19		غ	G
5	ج	J	20		ف	F
6	ح	Ḥ	21		ق	Q
7	خ	Kh	22		ك	K
8	د	D	23		ل	L
9	ذ	Ẓ	24		م	M
10	ر	R	25		ن	N
11	ز	Z	26		و	W
12	س	S	27		ه	H
13	ش	Sy	28		ء	'
14	ص	Ṣ	29		ي	Y
15	ض	Ḍ				

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَة : *Ṭalḥah*

Catatan Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTAK

Nama : Mia Ayu Permatasari Chan
N I M : 160602224
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Eky Moumong Resort)
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, M.Ag
Pembimbing II : Seri Murni, SE., M.Si, Ak

Kepadatan wisatawan seperti yang ada di Pantai Eky Momong Resort, tentunya menjadi peluang bagi masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan kawasan wisata. Perkembangan ini akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar untuk mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan, ketika pendapatan masyarakat meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Masyarakat lokal secara tidak langsung merasakan dampak menguntungkan dari industri pariwisata yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Eky Moumong Resort terhadap kesempatan kerja. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari pengelola objek wisata, pekerja wisata, pengunjung dan juga tokoh masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata. Semua komponen tersebut berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Eky's Momong Resort. Setelah Eky's Momong Resort dikembangkan peluang/kesempatan kerja di kawasan Eky's Momong Resort meningkat dengan peningkatan pekerja yang juga ikut meningkat. Selanjutnya, Pengembangan pariwisata syariah terdiri dari empat aspek, yakni lokasi, transportasi, konsumsi, dan hotel telah memenuhi unsur dan kriteria kriteria usaha pariwisata syariah.

Kata Kunci : *Pengembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja. Perspektif Ekonomi Islam*

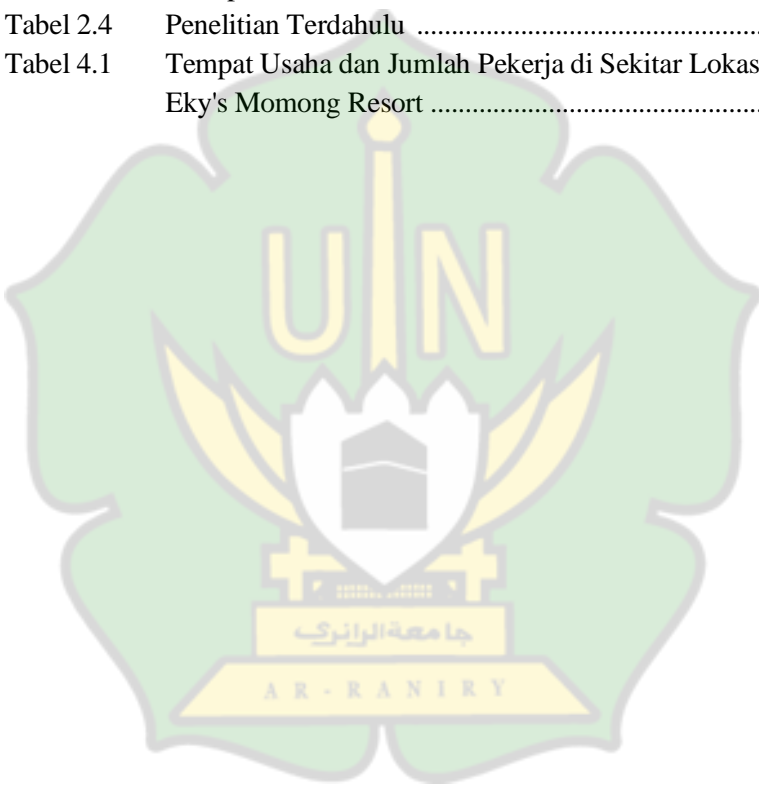
DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN SAMPUL JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH SKRIPSI.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
2.1. Pariwisata	9
2.1.1 Pengertian Pariwisata	9
2.1.2 Sejarah Pariwisata	10
2.1.3 Dasar Hukum Pariwisata	11
2.2. Pengembangan Pariwisata terhadap Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam	14
2.2.1 Pariwisata Syari'ah	14
2.2.2 Pengembangan Destinasi Wisata Syariah	17
2.3. Dampak Pengembangan Pariwisata	18
2.3.1 Dampak Ekonomi terhadap Pariwisata	18
2.3.2 Dampak Sosial Ekonomi	19
2.3.3 Dampak Positif Pariwisata terhadap Ekonomi	20
2.4. Penelitian Terkait	22
2.5. Kerangka Pemikiran	29

BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Jenis Penelitian	30
3.2. Fokus Penelitian	31
3.3. Lokasi Penelitian	32
3.4. Jenis Data Penelitian	32
3.5. Informan	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Pengolahan Data	35
3.8 Metode Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	39
4.2. Hasil Penelitian	41
4.2.1 Dampak Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja	49
4.2.2 Dampak Promosi dan Pemasaran Terhadap Kesempatan Kerja	51
4.2.3. Dampak Pasar Wisata Terhadap Kesempatan Kerja	53
4.2.4 Dampak Transportasi terhadap Kesempatan Kerja	54
4.2.5 Dampak Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Kesempatan Kerja	56
4.3. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengembangan Pariwisata di Eky's Momong Resort Terhadap Kesempatan Kerja	62
BAB V PENUTUP	73
5.1. Kesimpulan	73
5.2. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1.1 Rekapitulasi Data Pergerakan Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Kunjungan Wisatawan Nusantara Ke Kabupaten Aceh Besar Dari Tahun 2010 -2019	3
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Tempat Usaha dan Jumlah Pekerja di Sekitar Lokasi Eky's Momong Resort	57



DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	29
Gambar 4.1 Peta Lokasi Pantai Momong Aceh Besar	39



DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1 Lembar Wawancara	79
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah secara umum, khususnya pendapatan masyarakat sekitar. Undang-Undang No. 70 dan UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya, yang berdampak pada tanggung jawab yang lebih besar dan menuntut eksplorasi dan pengembangan Segala potensi sumberdaya yang dimiliki daerah untuk mendukung pembangunan daerah. Ia memiliki keleluasaan untuk mengembangkan objek wisata. Pembangunan pariwisata merupakan tugas Undang-Undang Nomor 39. Mengenai industri pariwisata pada tanggal 10 Oktober 2009 telah ditetapkan bahwa pemerintah dan instansi terkait pariwisata secara bersama-sama melakukan penelitian dan pengembangan pariwisata untuk mendukung pengembangan industri pariwisata (Pasal 11 UU No.10 Tahun 2009). Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, dan memperkuat hubungan dengan negara lain (Sutawa, 2012).

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor industri yang dikembangkan oleh pemerintah. Industri pariwisata juga

diharapkan menjadi sektor industri utama Indonesia. Provinsi Aceh di Indonesia merupakan salah satu provinsi paling menjanjikan di Indonesia. Provinsi Aceh sebagai salah satu kawasan wisata sejarah, spiritual, dan alam lainnya akan semakin memberikan peluang bagi pengembangan fasilitas penunjang lainnya, seperti pembangunan hotel, restoran dan pengembangan transportasi dalam rangka melayani wisatawan.

Perkembangan ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas dan tingkat pendapatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi, khususnya di bidang pariwisata (www.visitaceh.com). Dalam rangka pengembangan industri pariwisata, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan, antara lain pemberian visa gratis 30 hari bagi wisatawan dari 12 negara pasar pariwisata potensial, pemberian insentif berupa pajak dan retribusi daerah, serta pemberian investor di Aceh. Memfasilitasi investasi. (Www.bandaacehtourism.com).

Aceh Besar merupakan salah satu tempat di Provinsi Aceh yang memiliki destinasi wisata yang cukup indah dan digemari oleh berbagai wisatawan. Berikut di tampilkan data jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Pergerakan Kunjungan Wisatawan
Mancanegara dan Kunjungan Wisatawan Nusantara
Ke Kabupaten Aceh Besar
Dari Tahun 2010 – 2019

Tahun	Jumlah Pengunjung Wisatawan Mancanegara	Jumlah Pengunjung Wisatawan Nusantara
2010	8.215	41.002
2011	12.630	51.005
2012	12.815	10.407
2013	16.004	30.323
2014	24.769	183.441
2015	27.216	41.348
2016	35.883	466.742
2017	30.380	574.079
2018	29.213	527.207
2019	28.400	500.476

Sumber : Data Primer dari DISBUDPAR Aceh

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Aceh Besar memiliki jumlah wisatawan yang besar setiap tahunnya dan sering mengalami peningkatan jumlah wisatawan, baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Eky Moumong merupakan kawasan wisata baru di Lampuuk Kabupaten Aceh Besar yang sangat diminati oleh pencinta laut, panorama alam yang sungguh indah menjadi daya tarik bagi wisatawan, bahkan Eky Moumong menyediakan *resort* bagi pengunjung yang ingin bermalam di dekat pantai. Eky Moumong hampir setiap hari dipenuhi oleh wisatawan yang berkunjung terutama di sore hari dan di hari *weekend* atau hari libur.

Selain industri kecil dan industri pertanian, industri pariwisata Eky Moumong juga menjadi salah satu penopangnya. Pariwisata juga memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi global, dan pariwisata telah menjadi industri penting yang ingin dikembangkan oleh banyak negara. Karena dapat menghasilkan devisa, dan diharapkan dapat memperluas lapangan kerja, menciptakan lapangan kerja, dan menciptakan bisnis bagi masyarakat.

Islam memandang obyek wisata pantai (laut) adalah sebagai karunia dari Allah kepada hambanya seperti yang terdapat dalam Firman-Nya dalam surat An Nahl ayat 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ
مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَكُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”

Ayat 14 Surah an-Nahl menyebutkan berkah lautan dan dampaknya bagi berbagai kehidupan manusia. Berbeda dengan hewan darat yang membutuhkan banyak uang dan tenaga, keberkahan lautan bisa didapatkan tanpa perlu dikawinkan. Lautan akan membiakkan semua jenis ikan dan menyerahkannya kepada manusia secara gratis. Barang dan dekorasi yang berharga bagi manusia dapat disingkirkan

dari laut. Bumi adalah wilayah utama lautan, yang merupakan jalur transportasi barang dan manusia termurah. Semua ini membutuhkan pengaturan dan kekuatan Allah. Sementara manusia dituntut oleh Allah untuk memanfaatkan segala nikmat yang ada dengan baik dan benar serta tidak lupa mensyukuri-Nya.

Kepadatan wisatawan tentunya menjadi peluang bagi masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan kawasan wisata. Perkembangan ini akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar untuk mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan, ketika pendapatan masyarakat meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Masyarakat lokal secara tidak langsung merasakan dampak menguntungkan dari industri pariwisata yang ada. Selain itu, pariwisata juga akan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat setempat (Kurniawan, 2015).

Mengacu pada uraian di atas, maka kesempatan kerja dapat dikaitkan dengan pengembangan pariwisata. Karena itu penelitian ini memilih judul “**Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Eky Moumong Resort)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Eky Moumong Resort terhadap kesempatan kerja?

2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pengembangan pariwisata di Eky Moumong Resort terhadap kesempatan kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang harus diarahkan agar materinya tepat sasaran serta memudahkan dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Eky Moumong Resort terhadap kesempatan kerja.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pengembangan pariwisata di Eky Moumong Resort terhadap kesempatan kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya manfaat dalam beberapa aspek, antaranya:

1. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengembangan obyek wisata Eky Moumong Resort.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pariwisata dan dampak pariwisata, sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan

pemerintah untuk menjaga dan melestarikan obyek wisata Eky Moumong Resort.

3. Bagi akademisi atau mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi penulis, untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun kepada lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAU KEPUSTAKAAN

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan penelitian, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berpikir, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan penarikan sampel, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, operasional variabel, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian serta diskusi hasil penelitian tentang isi dari skripsi.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Utama (2016) pariwisata merupakan suatu konsep yang memerlukan analisis dan bahan pengambilan keputusan. Namun, hampir semua negara tidak memahami hal ini sehingga menimbulkan berbagai masalah, sehingga sulit bagi industri untuk memprediksi kontribusinya terhadap perekonomian regional, nasional dan global, sehingga sulit untuk berkembang dalam kenyataan atau terkait dengan informasi dasar pariwisata yang kredibel.

Masalah definisi secara statistik mempengaruhi pengukuran, karena tingkat ketidakpastian tidak dapat memberikan data yang valid dan reliabel tentang peran pariwisata dunia atau dampak ekonominya. Dalam beberapa kasus, kesulitan yang sama ditemui saat mengukur wisatawan domestik (Utama, 2016).

Definisi pariwisata yang berkembang di seluruh dunia sangat beragam, multi dimensi, dan erat kaitannya dengan latar belakang ilmiah penggagasnya. Pada dasarnya definisi tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu melihat pariwisata dari sisi permintaan saja, melihat industri pariwisata hanya dari sisi penawaran, dan yang menggabungkan permintaan dan penawaran. Kategori pertama adalah pengertian pariwisata, dimulai dari sudut pandang wisatawan, dimensi spasialnya sangat kental yaitu lokasi dan jarak. Kategori

kedua melihat pengertian pariwisata dari segi industri / komersial, sedangkan kategori ketiga melihat pengertian pariwisata dari segi akademis dan sosial budaya (Utama, 2016).

2.1.2. Sejarah Pariwisata

Pada zaman prasejarah, manusia hidup di antara pengembara, jadi perjalanan jarak jauh adalah cara hidup dan kelangsungan hidup. Seiring berjalannya waktu, orang-orang sengaja melakukannya karena aktivitasnya menyenangkan. Dari abad 11 hingga 15 dalam sejarah peradaban Barat, karena alasan agama, muncul cara baru dalam perjalanan manusia, yang membuat orang berziarah ke tempat-tempat khusus.

Baru pada abad ke-16 istilah *tour* yang berarti “perjalanan” dikenal dan digunakan secara luas. Sekitar tahun 1740-an di Inggris Raya dan Eropa, istilah “*Grand Tour*” dikenal luas, yang berarti perjalanan panjang dan menyenangkan bagi kaum muda di kelas atas untuk pendidikan dan tujuan budaya lainnya.

Pada tahun 1840-an, Thomas Cook mulai mengirim orang-orang dalam perjalanan modern atau inklusif. Pertama di Inggris, kemudian berkembang ke benua Eropa. Tahun 1840-an menandai dimulainya perjalanan jarak jauh dengan menggunakan sistem angkutan massal. Pada abad ke-20, terutama dari tahun 1960 hingga 1980, jumlah wisatawan meningkat secara signifikan. Lebih dari 300 juta turis internasional tercatat di beberapa negara tujuan setiap tahunnya.

Di Indonesia, sejarah pariwisata dapat ditelusuri kembali ke tahun 1910-an, dan simbolnya adalah penciptaan VTV (Vereeniging Toeristen Vekeer), sebuah perusahaan perjalanan Belanda yang berbasis di Batavia. Badan pemerintah tersebut juga berperan sebagai biro perjalanan dan biro perjalanan, serta aktif mempromosikan Indonesia, khususnya Jawa dan Bali. Pada tahun 1926, diubah menjadi Nitour (Nederlandsche Indische Touriten Bureau), anak perusahaan Perusahaan Perjalanan Belanda (KPM). KPMG (KPM) secara teratur mengangkut wisatawan untuk menghubungkan Batavia, Surabaya, Bali, dan Makassar.

2.1.3. Dasar Hukum Pariwisata

Undang-Undang Pariwisata Indonesia (No. 10 tahun 2009) memberikan dasar hukum untuk industri pariwisata. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, asas, fungsi dan tujuan pariwisata, asas penyelenggaraan kepariwisataan, pengembangan pariwisata, kawasan strategis, pariwisata, hak, kewajiban dan larangan, pemerintah dan pemerintah daerah, mengkoordinasikan, mempromosikan Industri pariwisata Indonesia menggabungkan pariwisata Indonesia, pelatihan sumber daya manusia, standardisasi, sertifikasi dan ketenagakerjaan, permodalan, sanksi administratif, peraturan pidana, peraturan peralihan, dan peraturan penghentian.

Pariwisata mempunyai fungsi untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan intelektual setiap wisatawan melalui hiburan dan

perjalanan, serta mempunyai fungsi untuk meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Mengenai kepentingan nasional, menurut tafsir Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia (2005), pembangunan pariwisata pada dasarnya ditujukan pada beberapa tujuan utama, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Melalui kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh warga di seluruh nusantara, pariwisata dipercaya dapat memberikan rasa bangga dan cinta kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dampak yang diharapkan akan menyebabkan banyaknya warga yang pergi ke daerah-daerah di luar rumah mereka, yang akan melahirkan semacam persaudaraan dan membuat masyarakat memahami sistem dan filosofi hidup para narasumber, sehingga meningkatkan rasa persatuan bangsa.

2. Penghapusan Kemiskinan (Poverty Alleviation)

Pengembangan pariwisata diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk berusaha dan berkarya. Diharapkan dengan adanya kunjungan wisatawan ke kawasan tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Harapannya, industri pariwisata mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pengentasan kemiskinan di segala bidang sehingga menghilangkan potensi ekonomi lain di luar potensi wisata alam dan budaya.

3. Pembangunan Berkesinambungan (Sustainable Development)

Karena kegiatan pariwisata memiliki pemandangan alam, warisan budaya, keramahan dan pelayanan, maka sumber daya yang tersedia sangat sedikit untuk mendukung kegiatan tersebut. Artinya, konsumsi sumber daya yang dapat dikonsumsi seringkali kecil, dan oleh karena itu, dari perspektif pembangunan berkelanjutan, mudah untuk dikelola dalam jangka waktu yang relatif lama.

4. Pelestarian Budaya (Culture Preservation)

Pengembangan pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya perlindungan budaya suatu negara atau wilayah, termasuk perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan budaya negara atau wilayah tersebut. UNESCO dan WTO menunjukkan dalam resolusi bersama tahun 2002 bahwa kegiatan pariwisata merupakan sarana utama pelestarian budaya. Dalam kondisi seperti itu, perkembangan pariwisata Indonesia sudah selayaknya dijadikan sebagai penggerak pelestarian budaya di berbagai daerah.

5. Pemenuhan Kebutuhan Hidup dan Hak Azasi Manusia

Saat ini, pariwisata telah menjadi kebutuhan pokok dalam masyarakat modern. Bahkan pada kelompok masyarakat tertentu, kegiatan pariwisata terkait dengan hak asasi manusia, terutama melalui pemberian libur panjang dan program liburan berbayar.

6. Peningkatan Ekonomi dan Industri

Pengelolaan pariwisata yang baik dan berkelanjutan diharapkan dapat memberikan peluang pertumbuhan ekonomi di

destinasi wisata. Penggunaan bahan dan produk lokal dalam jasa sektor pariwisata juga akan memberikan peluang bagi industri lokal untuk menyediakan barang dan jasa.

7. Pengembangan Teknologi

Seiring persaingan untuk menarik wisatawan ke destinasi yang semakin kompleks dan tinggi, tuntutan akan teknologi tinggi, terutama teknologi industri, akan mendorong destinasi wisata untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengaplikasikan teknologi terkini. Di bidang ini, teknologi maju dan efektif akan dikembangkan untuk memberikan dukungan bagi kegiatan ekonomi lainnya. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata akan membawa manfaat bagi masyarakat dan pemerintah dalam berbagai bidang yang bersifat fundamental. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan daerah dan diintegrasikan ke dalam kerangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

2.2. Pengembangan Pariwisata terhadap Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam

2.2.1 Pariwisata Syari'ah

Pariwisata syariah merupakan suatu kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang sesuai dengan kaidah Islami. Asas syariat Islam memiliki arti bahwa syariat Islam terkait dengan berbagai kegiatan wisata berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang. Di Indonesia, instansi terkait adalah Majelis Islam Nasional Majelis Ulama Indonesia

(DSN-MUI). Pariwisata syariah dapat diartikan sebagai suatu jenis kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah, yang dapat memenuhi kebutuhan ajaran Islam (Misno, 2018).

Pariwisata menurut Islam adalah bagaimana upaya umatnya mengambil i'tibar atau pelajaran yang dilakukan sebagaimana yang di isyaratkan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 11:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya: "Katakanlah: Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."

Kebutuhan tertentu di permukaan bumi harus diiringi dengan kewajiban, memperhatikan dan belajar dari warisan peradaban bangsa-bangsa sebelumnya. Selain itu, Al-Quran juga memaparkan bahwa jika orang mau memperhatikan maka akan bisa melihat dan mengetahui lingkungan alam bahkan menerapkan aturan atau Sunatullah pada diri sendiri. Di sisi lain, Alquran menekankan perlunya menjamin keamanan suatu daerah atau negara dan fasilitas yang dapat digunakan wisatawan. Hal ini ditekankan pada Firman Allah SWT dalam Q.S. Saba' ayat 18:

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظُهْرًا وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا لَيَالِي
وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ

Artinya: “Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan, berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan aman.”

Sejak tahun 2000, pariwisata syariah telah diperkenalkan dalam diskusi-diskusi pertemuan Organisasi Konferensi Islam (OKI). Wisata islami didasarkan pada kebutuhan wisatawan saat liburan berdasarkan gaya hidup wisatawan muslim. Selain itu, pariwisata syariah adalah pariwisata yang fleksibel, wajar, sederhana dan seimbang. Wisata semacam ini bertujuan untuk menginspirasi wisatawan agar mendapatkan kebahagiaan dan berkah dari Allah (Munirah, 2012).

Saat ini industri pariwisata yang sedang menjadi trend adalah pariwisata syariah yang beroperasi sesuai dengan syariat Islam. Adanya sektor baru pariwisata syariah diharapkan dapat berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengaruh masyarakat terhadap keberadaan wisata Islami tidak hanya berdampak pada satu bidang, tetapi juga melibatkan banyak bidang seperti bidang ekonomi, bidang sosial budaya dan bidang lingkungan (Ridwan dan Ramadhany, 2018).

Hal tersebut sejalan dengan tujuan penerapan hukum syariah yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang meliputi

perlindungan iman, kehidupan, akal, keturunan dan harta benda. Oleh karena itu, prinsip pariwisata Islami harus didasarkan pada tujuan mempromosikan keanekaragaman dengan cara yang menghibur.

2.2.2. Pengembangan Destinasi Wisata Syariah

Terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah:

1. Lokasi: Prinsip Islam memungkinkan penggunaan sistem Islam di kawasan wisata atau lokasi wisata tertentu dan dapat meningkatkan nilai spiritual wisatawan.
2. Transportasi: Penerapan sistem tersebut, seperti memisahkan laki-laki dan perempuan non-Mahram di kursi, agar tetap bertindak sesuai dengan hukum Islam dan kenyamanan wisatawan.
3. Konsumsi: Sejauh menyangkut derajat kehalalan, dalam hal sifat, perolehan dan pemrosesannya. Selain itu, sebuah penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan terhadap makanan memegang peran sentral dalam memilih suatu destinasi wisata.
4. Hotel/Penginapan: Semua proses kerja dan fasilitas yang disediakan sesuai dengan hukum Syariah. Pelayanan di sini tidak terbatas pada makanan dan minuman saja, tetapi juga mencakup fasilitas yang harus disediakan secara terpisah, seperti spa, gym, kolam renang, ruang keluarga laki-laki dan perempuan serta ruang serbaguna.

2.3. Dampak Pengembangan Pariwisata

2.3.1 Dampak Ekonomi terhadap Pariwisata

Destinasi wisata yang dikunjungi wisatawan bisa dikatakan sebagai konsumen sementara. Mereka datang ke daerah dalam kurun waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya, biasanya mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan, kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke kampung halaman atau negaranya. Jika banyak wisatawan yang datang ke destinasi tersebut dan mengeluarkan banyak uang untuk membeli berbagai kebutuhan selama liburan, tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan ekonomi daerah tersebut. Dampak ekonomi yang dihasilkan dapat berupa positif atau negatif.

Hampir semua studi literatur dan studi lapangan menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata di daerah dapat berdampak positif, yaitu dampak yang diharapkan, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan pendapatan devisa, meningkatkan lapangan kerja dan peluang usaha, serta meningkatkan pendapatan pajak dan pajak pemerintah. Keuntungan dari badan usaha milik negara, dll.

Pengembangan pariwisata akan memberikan dampak terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pariwisata yang dikembangkan oleh pemerintah dengan mengikutsertakan peran serta masyarakat akan membuat masyarakat aktif serta sadar untuk menggali potensi diri dan daerahnya sehingga dapat mandiri dalam pemenuhan

kebutuhan hidupnya serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam hal ini khususnya terbedayanya ekonomi masyarakat di sekitar kawasan pantai wisata syariah Trienggadeng.

Dari bagan diatas dapat dilihat alur logika berjalannya penelitian ini. Pertama yaitu pariwisata dengan konsep wisata syariah di kawasan pantai Trienggadeng, sehingga potensi alam tersebut dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah, kecamatan dan juga melibatkan masyarakat setempat untuk ikut mengembangkan potensi daerah tersebut. Pemerintah dapat mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat sadar untuk mengembangkan potensi diri dan potensi daerah yang dimiliki. Dengan demikian dapat diketahui pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat berimplikasi terhadap ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.

2.3.2. Dampak Sosial Ekonomi

Menurut Mill (2000:168-169) pariwisata juga dapat memberikan manfaat bagi wisatawan dan masyarakat tuan rumah, dan dapat meningkatkan standar hidup dengan membawa manfaat ekonomi ke daerah tersebut. Penduduk lokal memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan obyek-obyek wisata, karena mau tidak mau secara langsung mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan industri pariwisata di daerah tersebut, seperti berperan sebagai tuan rumah yang ramah, menyelenggarakan tempat

wisata dan budaya khusus (tarian tradisional, upacara agama, ritual), produsen souvenir yang memiliki keunikan dari barang tersebut dan membantu menjaga keamanan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu membuat wisatawan percaya diri, tenang dan aman di tempat wisata tersebut.

Menurut Cohen (1984) dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa.
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
3. Dampak terhadap kesempatan kerja.
4. Dampak terhadap harga-harga.
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan.
6. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol.
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya.
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah daerah.

2.3.3. Dampak Positif Pariwisata terhadap Ekonomi

Ada beberapa dampak positif pariwisata bagi perekonomian, diantaranya sebagai berikut:

1) Pendapatan dari penukaran mata uang asing

Ini terjadi pada turis asing. Meskipun di beberapa negara pendapatan devisa tidak terlalu besar, namun di beberapa negara seperti New Zealand dan Australia, pendapatan devisa sangat berharga dan memegang peranan yang sangat penting.

2) Menyejahterakan neraca perdagangan luar negeri

Surplus pendapatan devisa akan membuat neraca perdagangan lebih sehat. Hal ini akan mendorong suatu negara untuk mengimpor segala jenis barang, jasa dan modal untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya.

3) Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pengeluaran dari wisatawan secara langsung maupun tidak langsung menjadi sumber pendapatan bagi beberapa perusahaan, organisasi atau komunitas individu yang bergerak di bidang pariwisata. Banyaknya wisatawan merupakan pasar produk lokal.

4) Pendapatan Pemerintah

Pemerintah memperoleh pendapatan dari pariwisata dengan berbagai cara. Beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia, sudah menunjukkan kontribusi pariwisata terhadap pendapatan negara. Oleh karena itu, pemerintah negara mana pun sangat mementingkan upaya menarik sebanyak mungkin turis asing untuk berlibur di negara itu. Kontribusi pendapatan terbesar dari pariwisata berasal dari perpajakan.

5) Penyerapan Tenaga Kerja

Banyak orang mencari nafkah dari pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa diisolasi, namun membutuhkan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor lain yang terkait dengan sektor pariwisata tidak dapat memungkiri bahwa mereka adalah pekerjaan yang menyerap banyak tenaga kerja.

6) Multiflier effects

Efek multiflier adalah efek ekonomi dari aktivitas ekonomi pariwisata pada keseluruhan aktivitas ekonomi di wilayah tertentu (wilayah, negara). Jika pengunjung membayar \$ 1 atau \$ 1.000, uang itu akan menjadi pendapatan penerima (seperti pemilik toko souvenir). Pemilik toko souvenir menghabiskan sebagian atau seluruh dana untuk pembelian bahan kerajinan souvenir yang akan dijual ke toko, pajak, listrik, air, dll.

2.4. Penelitian Terkait

Ramadhanty dan Ridlwan (2018) dalam mengkaji pariwisata syariah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat menyatakan bahwa industri pariwisata syariah secara keseluruhan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Satriana dan Faridah (2018) dalam penelitiannya tentang wisata halal menyatakan bahwa pengembangan pariwisata syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun dilihat dari konsep dan prinsip pariwisata Islami, hal itu hanya upaya untuk menciptakan suasana muslim yang ramah.

Adinugraha, Sartika dan Kadarningsih (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pariwisata telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan suatu daerah atau negara. Kampung wisata halal ini merupakan perwujudan dari nuansa ajaran Islam, dan merupakan perwujudan dari segala aspek

sosial budaya dan kehidupan sosial ekonomi yang berlandaskan syariat Islam.

Yakup (2019) menyatakan dalam studinya tentang dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pariwisata. Faktor lain yang mempengaruhi industri pariwisata Indonesia adalah nilai tukar dan inflasi. Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa negara, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan pariwisata, sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi khususnya perkembangan pariwisata di berbagai negara. Industri pariwisata berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui berbagai saluran, termasuk pendapatan devisa, dan menarik investasi internasional.

Irhamna (2017) mengatakan dalam penelitian tentang dampak pembangunan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat bahwa setelah pembangunan, target fasilitas dan layanan pariwisata mengalami peningkatan, namun sektor kebersihan dan keselamatan mengalami penurunan. Menurut skala likert, persentase pendapatan masyarakat meningkat dari 53,3% menjadi 68,5%, dan tingkat penyerapan tenaga kerja sangat rendah, hanya 29,5%.

Rani (2014) mengatakan dalam penelitiannya tentang pengembangan potensi pariwisata bahwa pengembangan pariwisata memiliki pengaruh yang sangat efektif terhadap pendapatan daerah, hal ini dibuktikan dengan peningkatan pendapatan daerah pariwisata

yang cukup besar setiap tahunnya. Riansyah dan Ramadhan (2016) menyatakan dalam studinya untuk mengoptimalkan potensi pariwisata baik Jawa Tengah maupun Yogyakarta telah mengevaluasi potensi wisata Islami. Namun pariwisata Islami tetap dimaknai sebagai wisata religi. Untuk pengembangan pariwisata Islam, rekonstruksi pariwisata Islam dianggap penting. Rekonstruksi tersebut berisi panduan perjalanan Islami, yang dapat digunakan oleh semua pihak.

Nugraha (2018) menyatakan dalam analisis dan penelitiannya tentang potensi wisata halal bahwa Timur Tengah telah menjadi tujuan wisata bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Kepulauan Riau. Rata-rata penduduk dalam perjalanan ini berusia 30-45 tahun, melakukan perjalanan dengan sekelompok orang / keluarga. Hal ini dikarenakan adanya promosi pariwisata melalui digital marketing yang artinya jika Indonesia ingin mengembangkan pariwisata halal juga harus mengikuti trend seperti Timur Tengah. Terutama pariwisata, sangat memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Priambodo (2015) dalam penelitiannya tentang implementasi kebijakan ekonomi pariwisata bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran tentang peran pengembangan pariwisata di Kota Batu dalam pemberdayaan masyarakat lokal. Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dari hasil analisa. Peran pengembangan pariwisata dalam

memberdayakan masyarakat lokal. Dengan memperhatikan proses dan mencari makna di balik fenomena yang muncul dalam penelitian, tujuannya agar informasi yang diteliti lebih komprehensif dan mendalam.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari dua sumber yaitu: Data primer, merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau data yang didapat sendiri dari lapangan secara langsung. Adapun sumber data langsung dari penelitian adalah: 1) Informan Kunci yang meliputi pihak-pihak Pemerintah Kota Batu 2) Informan Pendukung meliputi Masyarakat terdampak Pariwisata di Kota Batu. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya data ini berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan, artikel-artikel yang terdapat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini data sekunder didapat dari dokumen data dari BAPPEDA, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan BPS Kota Batu. Hasil penelitian ini memiliki dampak cukup besar untuk Kota Batu, hal itu ditandai dengan PAD yang mulai meningkat dan mulai masuknya investasi bagi proses pembangunan daerah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Hasil
1	Anggita Permata Yakup (2019)	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan	Pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pariwisata. Faktor lain yang berpengaruh yaitu nilai tukar

(Lanjutan) Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

		Ekonomi di Indonesia	dan inflasi. Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industry pariwisata, karena dapat memicu pertumbuhan ekonomi, dapat mendorong berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata. Pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur termasuk pendapatan mata uang asing, menarik investasi internasional.
2	Hendri Hermawan Adinugraha , Mila Sartika, dan Ana Kadarningsih (2018)	Desa Wisata Halal : Konsep dan Implementasinya di Indonesia	Sektor pariwisata syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat suatu daerah maupun suatu Negara.
3	Eka Dewi Satriana, dan Hayyun Durrotul Faridah (2018)	Wisata halal: Perkembangan , Peluang, dan Tantangan	Pengembangan wisata syariah terhadap pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Namun, dilihat dari konsep dan prinsip wisata syariah yang ada hanya mencoba menciptakan suasana yang ramah muslim.
4	Fitratun Ramadhanty, dan Ahmad Ajib Ridlwan (2018)	Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat	Secara keseluruhan pariwisata syariah memiliki implikasi yang positif terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di suatu daerah.

(Lanjutan) Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

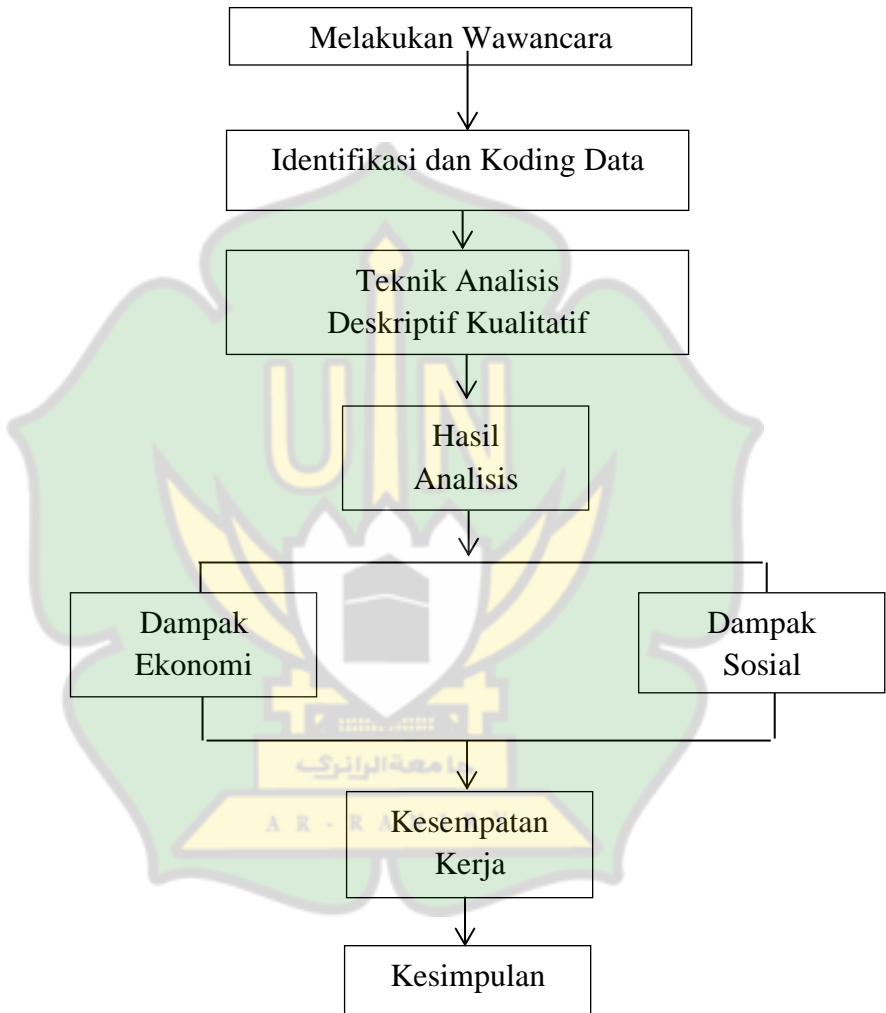
5	Yudhi Martha Nugraha (2018)	Analisis Potensi Pariwisata Halal Melalui E-Marketing di Kepulauan Riau	Pariwisata terutama sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan suatu daerah.
6	Sani Alim Irhamna (2017)	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo	Adanya peningkatan fasilitas, pelayanan objek wisata setelah adanya pengembangan, akan tetapi ada penurunan pada bidang kebersihan dan keamanan. Persentase pendapatan masyarakat mengalami peningkatan yang dihitung menggunakan Skala Likert dari 53,3% menjadi 68,5%, tingkat kesempatan kerja rendah dengan persentase hanya sebesar 29,5%
7	Karimatul Hidayah, Andi Okta Riansyah, dan Dwi Swasana Ramadhana (2016)	Optimalisasi Potensi Pariwisata Melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah di Indonesia. Studi Empiris: Jawa Tengah dan Yogyakarta	Hasil dari penelitian adalah potensi pariwisata syariah dinilai baik di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Namun, pariwisata syariah masih dimaknai sebagai wisata religi. Untuk pengembangan pariwisata syariah ini, rekonstruksi pariwisata syariah dianggap penting. Rekonstruksi ini berisi pedoman pariwisata syariah yang dapat digunakan oleh berbagai pihak.

(Lanjutan) Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

8	Deddy Prasetya Maha Rani (2014)	Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lamongan)	Pengembangan pariwisata memberikan dampak yang cukup efektif pemasukan daerah, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemasukan daerah yang cukup tinggi di sektor pariwisata setiap tahunnya.
9	Magistyo P. Priambodo	Implementasi Kebijakan Ekonomi Pariwisata dan Perwujudan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Batu	Hasil penelitian ini memiliki dampak cukup besar untuk Kota Batu, hal itu ditandai dengan PAD yang mulai meningkat dan mulai masuknya investasi bagi proses pembangunan daerah.

2.5. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme untuk mengkaji kondisi benda-benda yang alamiah. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada *makna* daripada *generalisasi*. Selain penelitian lapangan, juga didukung oleh penelitian pustaka (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai bahan, seperti buku, catatan, koran, dokumen dan bahan referensi terkait penelitian lainnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang menggambarkan atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis deskriptif dapat menggambarkan fenomena yang terjadi pada objek penelitian, sehingga jenis kualitatif dirasa tepat karena peneliti langsung masuk ke dalam objek penelitian untuk memperoleh data, sehingga peneliti sendiri dapat menyebutnya. Setelah mengumpulkan data, tipe kualitatif akan lebih fleksibel, karena peneliti dapat menentukan narasumber sesuai dengan kriteria (tujuan) yang ditentukan kedepannya agar nantinya dapat dihasilkan data yang memuaskan.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada yang terjadi saat ini atau di masa lalu. Melalui penelitian

deskriptif, peneliti mencoba mendeskripsikan peristiwa dan peristiwa yang menjadi fokus perhatian tanpa penanganan khusus dari peristiwa tersebut. Variabel dalam penelitian dapat berupa variabel tunggal (satu variabel) atau variabel ganda (Furchan, 2004).

Penelitian deskriptif berdasarkan karakteristiknya memiliki tahapan tertentu dalam proses pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: memulai dengan masalah, menentukan jenis informasi yang dibutuhkan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau observasi, mengolah informasi atau data tersebut, dan menarik kesimpulan dari penelitian (Noor, 2015).

Dalam metode kualitatif, jumlah responden akan terus bertambah (*snowball*) dengan sengaja sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpul data atau alat penelitian dalam metode kualitatif adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti adalah alat kunci, dan ketika mengumpulkan data, peneliti harus berperan aktif di lapangan. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara dan pencatatan (Usman.A, 2009).

3.2 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2006), empat alternatif untuk mengemukakan fokus penelitian yaitu:

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.

2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu organizing domain.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori teori yang telah ada.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan, dan juga merupakan bagian penting dari penelitian, karena melalui penerapan situs penelitian dapat ditentukan maksud dan tujuan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah kawasan wisata Eky Moumong Resort.

3.4 Jenis Data Penelitian

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2012), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengambilan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan para informan, yaitu dengan:

- a. Pemilik Eky Momong Resort
- b. Karyawan Eky Momong Resort
- c. Masyarakat Setempat
- d. Pengunjung Eky's Momong Resort

- e. Pemandu wisata
- f. Pelaku usaha di kawasan Eky's Momong Resort

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui orang atau dokumen lain (Sugiyono, 2012). Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh melalui metode sebagai berikut: dokumen, catatan, laporan terkait penelitian, arsip resmi yang ada di Eky Moumong Resort.

3.5 Informan

Menurut penelitian Moleong (2015), informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi penelitian dan kondisi latar belakang, serta merupakan orang yang sangat memahami masalah yang akan diteliti.

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan Informan sebagai sumber data dalam penelitian ini. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yang bertujuan untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat di anggap mewakili populasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti akan melakukan pengumpulan data secara terencana, sistematis dan konsisten.

Kegiatan pengumpulan data merupakan tata cara untuk menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2009). Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Poernomo, 1996). Penggunaan metode observasi dalam penelitian diatas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis.

b. Wawancara (*interview*)

Metode Wawancara (*interview*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula (Sukmadinata, 2009). Adapun pola wawancara yang dikendalikan secara berhadapan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sebagai bentuk tanya jawab dengan responden.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Husaini Usman dan

Pornomo Setiady Akbar, 2011).

3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data penelitian ini adalah dengan cara editing data dan koding data. Menurut Fathoni (2011) editing data merupakan pemeriksaan kembali data hasil penelitian yang tercantum pada kuisioner untuk mengetahui kelengkapan dan kejelasan isi jawaban, kesesuaian antara jawaban yang satu dengan yang lainnya, relevansi jawaban dengan pertanyaan dan keseragaman satuan data. Semuanya dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam proses analisis data. Sedangkan koding data merupakan mengklasifikasi data hasil penelitian yang tercantum dalam kuisioner dalam arti isian/jawaban yang maksudnya sama walaupun kalimatnya berbeda, diberi kode atau sandi-sandi tertentu yang sama lazimnya dengan memberikan jawaban yang dianggap sama. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan koding data hasil wawancara dan data primer yang diperoleh langsung dari pemilik Eky Moumong Resort dan karyawan Eky Moumong Resort.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Caranya dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, mendeskripsikannya sebagai unit, mensintesis, menyusun pola, dan memilih data yang paling penting dan penting. Mereka

akan dipelajari dan kesimpulannya akan diambil sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam analisis data, karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengecekan ulang terhadap semua data yang diperoleh. Kategorikan ke dalam kategori yang lebih profesional; tabulasi data hingga penggunaan akhir metode deskripsi kualitatif untuk analisis sistematis dan mendalam Metode ini bertujuan untuk menciptakan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, karakteristik dan fenomena yang ingin Anda pahami (Muhammad Nasir, 1998).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data terjadi dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban responden. Jika kurang puas dengan respon analitik responden, peneliti akan melanjutkan pertanyaannya kembali hingga tahap tertentu ketika data dianggap kredibel. Miles dan Humberman percaya bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkelanjutan hingga selesai untuk menjenuhkan data. Kegiatan analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*

1. Data *Reduction* (Reduksi Data).

Menurut Sugiyono (2016), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan mefokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data terkait hal penting dan pokok, selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti pada temuan di lapangan untuk melihat manajemen melalui pihak terkait yang dianggap dapat memberikan informasi untuk mencapai tujuan yang peneliti inginkan. Tahap mereduksi data merupakan proses berfikir yang sensitif serta memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman seorang peneliti. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan tahap reduksi data ini dilakukan dengan mendiskusikannya dengan teman atau orang yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga hasil data yang dihasilkan merupakan temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Tahap ini dilakukan peneliti pada saat proses bimbingan skripsi terhadap dosen pembimbing peneliti maupun kepada dosen pembahas.

2. Data Display (Penyajian Data)

Sugiyono (2016), penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frekuent from of Display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*” yaituyang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Terkait dengan penelitian ini, proses penyajian data bisa dilakukan berdasarkan data telah terkumpul dari semua informan yang sudah peneliti tetapkan dalam penentuan informan berikutnya. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya kemudian peneliti

menganalisis untuk selanjutnya dikategorikan mana yang diperlukan dan dan tidak diperlukan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif dan tabel yang disajikan dengan sistematis untuk memberikan gambaran secara jelas kepada pembaca. Setelah data diperoleh maka data tersebut disajikan dalam bentuk informasi yang kemudian dikaitkan dengan dokumen yang ada ataupun kerangka pemikiran yang menjadi panduan serta teori yang digunakan. Sehingga semua informasi yang ditampilkan mempunyai makna dan arti.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Menurut Nazir (2009), adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dapat diambil setelah melakukan analisis mendalam pada hasil penelitian. Dengan melakukan verifikasi, dapat terlihat apakah rumusan masalah penelitian sudah terjawab, dan tujuan penelitian sudah tercapai. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk menguji kebenaran serta mencocokkan informasi yang ada mulai dari keterangan pihak pengelola, keterangan petugas lapangan, keterangan wisatawan serta keterangan dari dinas dan pemerhati wisata untuk kemudian diperoleh data yang valid dan jelas.

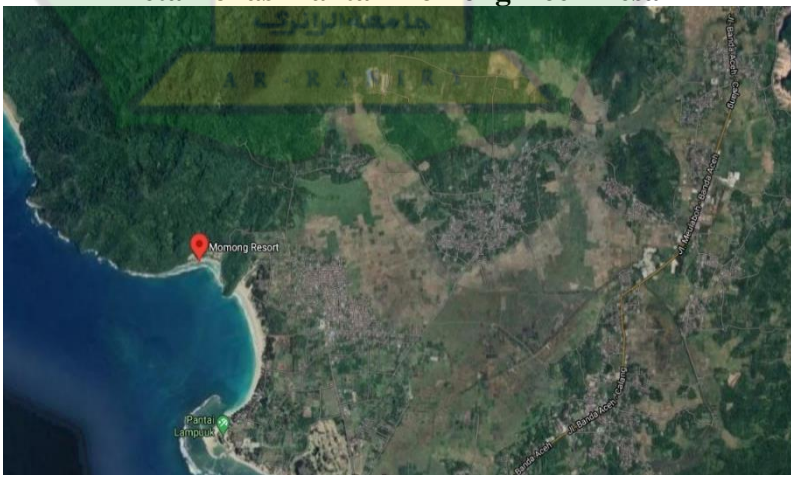
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar memiliki beberapa lokasi yang ditujukan untuk wisatawan. Selain kawasan Pantai Lampuuk, dan Pantai Pulau Kapuk, yang telah duluan dikenal, terdapat satu destinasi baru di sekitar itu, yaitu Pantai Momong. Keindahan lokasi ini mulai digemari wisatawan setelah akses jalan ke sana dibuka pertengahan 2018. Pantai Momong masuk dalam wilayah Gampong Meunasah Balee, Kecamatan Lhoknga. Dari pusat Kota Banda Aceh, dapat ditempuh sekitar 45 menit berkendara motor atau mobil. Selepas jalan aspal di dekat lokasi, pengunjung harus melawati jalan kecil menanjak, penuh bebatuan dan lumpur jika hujan, sepanjang 800 meter.

Gambar 4.1
Peta Lokasi Pantai Momong Aceh Besar



Sebelumnya akses untuk mencapai tempat ini hanya dapat dilalui dengan jalan setapak, tetapi sekarang akses ke pantai tersebut sudah dapat dilalui kendaraan roda empat karena sudah ada terobosan jalan baru. Sejak mulai dibuka untuk umum pada pertengahan 2018 lalu, pantai ini mulai ramai dikunjungi. Di sana juga sudah berdiri kafe dan resort yang diberi nama Eky's Momong. Di resort ini, Anda bisa menikmati makanan laut, pizza, kelapa muda, dan aneka kopi sambil menikmati keindahan lautan dari atas bukit.

Pantai ini menghadap ke Samudera Hindia, kemudian pemandangan sebelah kiri terdapat hamparan pasir putih Pantai Lampuuk yang hanya dibatasi oleh tebing. Pantai Lampuuk yang sudah menjadi destinasi wisata pilihan masyarakat Aceh, begitu juga dengan Pantai Momong yang bisa menjadi pilihan lain bagi Anda yang ingin menikmati semilir angin pantai dalam sunyi.

Pemilik resort Eky's Momong, Eky mengatakan bahwa lokasi ini mulai dikunjungi wisatawan saat sudah ada akses jalan. Meski jalan tersebut belum mulus, tapi pengunjung tetap datang dan penasaran dengan pantai yang terbilang baru ini. Soal penamaan momong, menurutnya, itu diberikan oleh warga sekitar. Sebagaimana dikatakan Eky's Momong Resort berikut ini.

Sebenarnya momong berasal dari kata mon atau sumur dalam bahasa Aceh, karena di sini dulu banyak galian seperti sumur. Seiring berjalannya waktu kemudian masyarakat menyebutnya momong.

Destinasi ini memiliki hamparan pasir putih sekitar 300 meter yang berada di bawah bukit. Di sini, pengunjung bisa berswafoto dengan latar belakang bukit atau Samudera Hindia. Tapi, pengunjung tidak direkomendasikan untuk berenang karena banyak bebatuan besar dan tajam. Namun pengelola Eky's Momong sudah menyiapkan lokasi berenang khusus untuk anak-anak. Kolam yang sudah diberi pembatas itu aman dari terpaan ombak.

Saat sampai di persimpangan menuju Pantai Momong, pengelola sudah membuat papan petunjuk arah. Untuk menikmati keindahannya, bagi pengunjung cukup hanya membayar parkir dan retribusi sebesar Rp5.000. Destinasi wisata Pantai Momong ini buka untuk umum mulai pukul 08.00 WIB hingga menjelang Maghrib. Meskipun medan perjalanan yang berat, tapi ketika sampai pantai ini, rasa lelah pun ikut terbayarkan dengan pesona cantiknya Pantai Momong.

4.2. Hasil Penelitian

Dampak dari pengelolaan objek wisata Lhoknga telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan yang ada di daerah Kecamatan Lhoknga. Dampak tersebut dapat dilihat sebelum dan setelah adanya pengembangan pariwisata. Sebelum adanya pengembangan pariwisata daerah di Kecamatan Lhoknga, daerah ini hanya merupakan daerah pesisir pantai seperti kebanyakan, yang jarang dijamah oleh masyarakat luar daerah Lhoknga dan sebagai masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yakni suatu kawasan

transisi antara wilayah darat dan wilayah laut. Sebagian besar masyarakat daerah Kecamatan Lhoknga dulunya hanya menggantungkan mata pencaharian atau pendapatan dengan bertani dan menjadi nelayan yang menggandakan musim atau cuaca. Namun setelah adanya pengembangan pariwisata di Lhoknga daerah ini telah memiliki sarana dan prasarana serta infrastruktur umum yang memadai standar untuk wilayah kawasan wisata dan setelah adanya pengembangan wisata, masyarakat Kecamatan Lhoknga memiliki kesempatan untuk bekerja dan berusaha di bidang pariwisata.

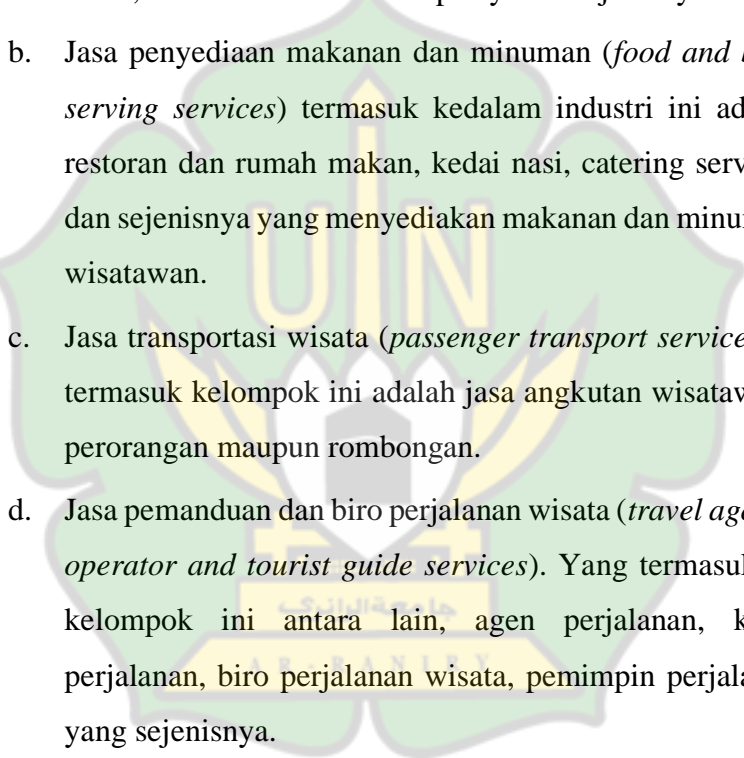
Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata di daerah Lhoknga sangat berdampak pada ekonomi masyarakat setempat. Perkembangan ekonomi masyarakat di Kecamatan Lhoknga yang dulunya relatif lambat disebabkan berbagai faktor dari masyarakat Lhoknga itu sendiri, yakni faktor intern dan ekstern. Untuk faktor intern seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam menggali potensi diri untuk memanfaatkan kesempatan berusaha dalam pengembangan potensi daerah yang tersedia, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perubahan yang ada di lingkungan mereka, kurangnya kreatifitas masyarakat dalam berusaha, masyarakat cenderung mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah serta tingginya kecemburuan sosial diantara masyarakat. Untuk faktor ekstern seperti kurangnya hubungan masyarakat Kecamatan Lhoknga dengan masyarakat luar sehingga masyarakat Kecamatan Lhoknga

terlambat akan informasi dan pengetahuan dari luar daerah, minimnya dana atau bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat.

Pemerintah terus berusaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata. Beberapa bentuk pemberdayaan yang diberikan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Lhoknga adalah:

- a. Memberikan sosialisasi atau pelatihan kepada masyarakat seperti: sosialisasi sadar wisata, pelatihan pembuatan souvenir, pelatihan pemandu wisata, pelatihan surfing (berselancar) dll.
- b. Membangun sarana dan prasarana yang menunjang untuk daerah wisata seperti: jalan yang diaspal, jembatan penghubung, pelabuhan, masjid, toilet, tempat sampah dll
- c. Memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang ingin membuka usaha.
- d. Membangun telekomunikasi atau sarana konektivitas jaringan internet.
- e. Mempromosikan wisata daerah Kecamatan Lhoknga hingga internasional.

Beberapa usaha yang menunjang pengembangan objek wisata yang melibatkan masyarakat Kecamatan Lhoknga secara langsung, sehingga memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan peluang kerja diantaranya sebagai berikut:

- 
- a. Jasa akomodasi (*accommodation services*), yakni industri yang meliputi jasa hotel dan penginapan, pusat liburan dan home industry service, jasa penyewaan furniture untuk akomodasi, youth hostel service, jasa training anak-anak, pelayanan kemping dan caravan, sleeping car service, time share, bed and breakfast dan pelayanan sejenisnya.
 - b. Jasa penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage serving services*) termasuk kedalam industri ini adalah full restoran dan rumah makan, kedai nasi, catering service, cafe dan sejenisnya yang menyediakan makanan dan minuman bagi wisatawan.
 - c. Jasa transportasi wisata (*passenger transport services*). Yang termasuk kelompok ini adalah jasa angkutan wisatawan, baik perorangan maupun rombongan.
 - d. Jasa pemanduan dan biro perjalanan wisata (*travel agency tour operator and tourist guide services*). Yang termasuk kepada kelompok ini antara lain, agen perjalanan, konsultan perjalanan, biro perjalanan wisata, pemimpin perjalanan dan yang sejenisnya.
 - e. Jasa pagelaran budaya (*cultural services*). Jasa pagelaran tari dan fasilitas pelayanan tarian. Biro pelayanan penari dan sejenisnya.
 - f. Jasa rekreasi dan hiburan (*recreation and other entertainment services*). Yang termasuk kedalam kelompok ini adalah

pelayanan olahraga dan olahraga rekreasi, pelayanan pantai, pelayanan pameran dan sejenisnya.

- g. Masyarakat daerah Kecamatan Lhoknga berkesempatan untuk meningkatkan pendapatan seperti petani atau nelayan yang menjadi pemasok utama bahan masakan di tempat-tempat jasa yang menyediakan penjualan makanan. Serta banyaknya masyarakat yang memperoleh kesempatan untuk membuka kios di daerah wisata, seperti pedagang souvenir atau oleh-oleh khas daerah Lhoknga.
- h. Jasa keuangan pariwisata (*miscellaneous tourism services*). Yang termasuk kelompok ini adalah jasa keuangan, asuransi, tempat penukaran mata uang dan sejenisnya.

Pemerintah terus berusaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata, salah satunya adalah dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat Kecamatan Lhoknga agar masyarakat setempat terus mengembangkan potensi diri maupun daerah dan kreatifitas untuk tujuan pembangunan masyarakat juga daerah. Pemerintah mengadakan sosialisasi dan pelatihan di Kecamatan Lhoknga dalam satu tahun sebanyak tiga kali dengan mengajak seluruh masyarakat untuk ikut pada sosialisasi dan pelatihan yang diadakan.

Sosialisasi dapat dilakukan secara penyampaian materi seperti mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki, juga mengadakan pelatihan langsung

kepada masyarakat seperti pelatihan bahasa asing, pelatihan pengolahan industri rumahan atau oleh-oleh dan sebagainya.

Dengan adanya dorongan pemerintah seperti sosialisasi dan pelatihan, masyarakat mulai sadar dan ikut terlibat dalam pengembangan pariwisata daerah. keterlibatan masyarakat dalam mengelola daerah wisata Kecamatan Lhoknga telah banyak memberikan pengaruh bagi masyarakat Kecamatan Lhoknga, masyarakat dapat memiliki berbagai pekerjaan dibidang pariwisata. Seperti pernyataan hasil wawancara dengan Rahmat sebagai salah satu pemandu wisata di wilayah kecamatan Lhoknga Aceh Besar yang peneliti wawancara pada tanggal 16 Februari 2021, mengatakan:

Dengan adanya objek wisata ini saya mendapatkan pekerjaan dengan memandu wisatawan serta menghantar wisatawan dari satu pantai ke pantai lain di Lhoknga ini dan pengunjung selalu ada saja, dengan pekerjaan ini saya tidak lagi menganggur dan saya mempunyai penghasilan, saya juga dapat selalu menikmati keindahan alam.

Sesuai dengan pernyataan diatas, masyarakat berkesempatan untuk bekerja dan berusaha serta mengurangi pengangguran di Kecamatan Lhoknga. Dengan adanya pengembangan pariwisata masyarakat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya. Dengan pelatihan yang diberikan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi, masyarakat dapat lebih produktif dalam berusaha seperti mengelola industri rumahan yaitu oleh-oleh khas daerah. Hal ini dapat dilihat dari para warga yang membuka kios

oleh-oleh di daerah Lhoknga yang dapat menambah penghasilan masyarakat terlebih pada saat musim liburan yang para pengunjungnya bertambah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pemilik kios oleh-oleh di Lhoknga, Ibu Wati yang peneliti wawancara pada tanggal 17 Februari 2021 sebagai berikut:

Saya sudah cukup lama membuka kios oleh-oleh khas Kecamatan Lhoknga ini, saya merasa sangat senang Alhamdulillah dapat memenuhi kebutuhan saya dan keluarga selama ini seperti kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak sekolah dan lain-lain.

Jadi dapat terlihat bahwa salah satu dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu penghasilan atau pendapatan yang meningkat cukup pesat dibanding dengan masyarakat yang tidak membuka kios.

Tujuan pembangunan kepariwisataan melalui pemberdayaan masyarakat dapat terwujud apabila pembangunan tersebut bukan hanya pembangunan ekonomik semata, tetapi pembangunan yang bersifat sosial dan budaya. Diharapkan kepariwisataan yang berkembang tidak saja memperkuat ketahanan sosial budaya masyarakat setempat namun lebih luas lagi akan memperkuat ketahanan sosial, budaya dan negara.

Pengembangan pariwisata juga berdampak pada ketahanan sosial budaya yang tinggi yang dimiliki masyarakat sekitar di Kecamatan Lhoknga. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang diadakan pemerintah, menjadikan masyarakat sama-sama memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan keamanan

lingkungan daerah Lhoknga sebagai daerah wisata, adanya kerja bakti atau gotong royong serta menumbuhkan silaturahmi pada masyarakat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti tanggal 17 Februari 2021 dengan Pak Ali Hamzah sebagai warga setempat, yang menyatakan:

Dengan diadakan beberapa program-program dari pemerintah seperti pelatihan, sosialisasi, penyediaan tempat sarana dan prasarana itu membuat hubungan sesama warga menjadi lebih erat, contohnya dengan diadakannya pelatihan kami dapat bertemu, bekerja sama dan berbincang saling bertukar pikiran.

Jadi, sesuai dengan pernyataan diatas pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sosialisasi serta pelatihan yang diadakan pemerintah membuat ikatan silaturahmi semakin meningkat dan erat sehingga program-program dan ide-ide akan mudah tercipta dengan kenyamanan yang sudah tercipta ditengah-tengah masyarakat.

Adapun dampak negatif dari pengembangan pariwisata di daerah Kecamatan Lhoknga ini yaitu berasal dari perilaku wisatawan yang kurang kesadaran untuk menjaga lingkungan yang dapat mengganggu dan merusak kondisi lingkungan tempat wisata. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik sekaligus pengelola tempat wisata Eky Momong Resort, yaitu Pak Eky, yang mengatakan bahwa:

Seharusnya pengunjung atau wisatawan bisa sama-sama menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan, tetapi masih saja ada pengunjung yang merusak seperti membuang sampah sembarangan dan kadang dibuang kelaut, merusak fasilitas yang sudah disediakan seperti mencoret-coret dan lain-lain. Sehingga kami harus bekerja keras untuk membersihkan agar menjaga lingkungan daerah ini.

Jadi, sesuai dengan pernyataan diatas diharapkan kepada para wisatawan yang berkunjung agar tetap menjaga kebersihan serta kenyamanan lingkungan wisata sekitar supaya keindahan alam tetap asli dan terjaga.

4.2.1 Dampak Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja

Menurut Pinata dan Gayati (2015) Lokasi wisata adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur. Lokasi bisa berupa alam seperti landskape, pantai, pegunungan, iklim, lembah: lokasi buatan seperti kota bersejarah, taman dan risort: lokasi budaya drama, festival, museum, galeri, dan lokasi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka. Lokasi perlu dikembangkan untuk menjadi lokasi wisata.

Obyek wisata yang paling bisa diandalkan adalah obyek wisata yang dapat dikunjungi setiap hari tanpa persiapan terlebih dahulu, misalnya laut, pantai, gunung merapi, sungai, danau, kawasan lindung, pemandangan alam dan lain-lain. Obyek wisata semacam itu sebenarnya tersedia pada semua jenis obyek wisata (alam, budaya dan buatan). Pengembangan lokasi wisata ini sangat penting agar

obyek ini semakin berkembang, tetapi dalam pelaksanaannya harus memperhitungkan faktor-faktor geografis, potensi, karakteristik objek dan tingkat perkembangan.

Berdasarkan observasi daya tarik/lokasi wisata Eky's Momong Resort adalah keindahan pantainya yang masih alami. Memiliki beberapa spot terbaik, sehingga pantai ini menjadi salah satu pantai favorit wisatawan. keindahan pantainya menjadi alasan wisatawan untuk berkunjung ke Eky's Momong Resort. Keindahan Eky's Momong Resort ini mesti dijaga keasliannya dan tidak boleh dirusak, sehingga dapat terus menjadi daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ke Eky's Momong Resort.

Menurut Pitana dan Gayati (2015), dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal salah satunya adalah dampak terhadap kesempatan kerja, itu artinya dengan adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah maka akan menyerap tenaga kerja lokal atau masyarakat itu sendiri dengan membuka unit-unit usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata tersebut. Sehingga pada gilirannya akan memberikan dampak terhadap perluasan kesempatan kerja untuk masyarakat di kawasan obyek wisata tersebut.

Lokasi wisata Eky's Momong Resort perlu dikembangkan agar dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian khususnya di Kecamatan Lhoknga. Berdasarkan observasi salah satu dampak pengembangan Eky's Momong Resort dari komponen lokasi wisata adalah bertambahnya lapangan pekerjaan seperti adanya toko

surfshop, toko surfshop adalah toko yang menjual alat-alat untuk olahraga air, seperti papan selancar, alat berenang, sunblock, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi komponen yang paling berpengaruh dalam pengembangan obyek wisata Eky's Momong Resort adalah lokasi wisata. Berdasarkan wawancara dengan pemilik dan pengelola Eky's Momong Resort bahwa pemerintah kabupaten memberikan dukungan dalam meningkatkan lokasi/daya tarik wisata Eky's Momong Resort. Karena tanpa adanya daya Tarik dari suatu obyek wisata maka obyek wisata itu tidak akan pernah ada. Daya tarik Eky's Momong Resort adalah pemandangan alamnya yang alami, dapat menyaksikan sunset di sore hari, dan di Eky's Momong Resort juga dapat pemandangan alam pegunungan yang ada di sekitar lokasi.

4.2.2 Dampak Promosi dan Pemasaran Terhadap Kesempatan Kerja

Menurut Muljadi (2018:73) promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan lokasi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar lokasi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting. Promosi adalah salah satu komponen penting dalam menentukan pengembangan suatu obyek wisata. Semakin baik promosi yang dilakukan maka suatu obyek wisata akan semakin dikenal oleh calon wisatawan. Promosi adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk memperkenalkan suatu obyek wisata. Sementara promosi yang telah dilakukan pengelola Eky's

Momong Resort terhadap lokasi wisata Eky's Momong Resort berdasarkan wawancara tanggal 18 Februari 2021 adalah:

- a. Menyebarkan pamflet dan liplet ke hotel-hotel, pusat-hiburan, dan di Bandara Sultan Iskandar Muda.
- b. Mengenalkan Eky's Momong Resort saat festival seni dan budaya di Banda Aceh.
- c. Kerjasama dengan biro perjalanan untuk membuat paket wisata.
- d. Memasang billboard di pusat kota dan di Bandara Sultan Iskandar Muda.
- e. Melalui sosial media.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara terhadap beberapa pengunjung di Eky's Momong Resort, diantaranya dengan Dekna dan Netty tanggal 18 Februari 2021, mereka mengatakan bahwa mendapat kemudahan dalam memperoleh informasi tentang Eky's Momong Resort, sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi Eky's Momong Resort sudah baik. Komponen promosi adalah komponen yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata, karena semakin baik promosi yang dilakukan maka obyek wisata tersebut akan semakin dikenal oleh wisatawan.

Tentunya promosi ini tidak cukup dilakukan di dalam negeri saja namun juga dilakukan di luar negeri yang bisa dilakukan dengan media internet. Semakin banyak wisatawan yang mengetahui

tentang obyek wisata tersebut maka peluang untuk wisatawan berkunjungpun meningkat. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak pada jumlah pengeluaran wisatawan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berlibur, pengeluaran wisatawan ini akan menjadi peluang untuk masyarakat dalam mendirikan suatu unit usaha. Pendirian unit usaha ini akan menambah kesempatan kerja baru bagi masyarakat.

Hubungannya dengan kesempatan kerja, Eky's Momong Resort mempekerjakan beberapa orang yang khususnya bertugas untuk melakukan promosi, baik itu melalui media sosial maupun promosi melalui penyebaran brosur dan pemasangan pamflet atau baliho di tempat-tempat tertentu. Dan ini menjadi kesempatan kerja kedua pada masyarakat yang ada di sekitar lokasi Eky's Momong Resort untuk mendapat pekerjaan. Karena bidang promosi ini bukan hanya dilakukan sekali, namun berkali-kali dalam setiap bulannya.

4.2.3. Dampak Pasar Wisata Terhadap Kesempatan Kerja

Menurut Muljadi (2018:79), pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengunjung Eky's Momong Resort, sebagian besar mengatakan bahwa di Eky's Momong Resort memiliki pasar wisata, meskipun menurut mereka

masih banyak kekurangan. Hal ini juga diakui Pak Eky selaku pengelola Eky's Momong Resort yang mengatakan:

Pasar wisata di Kawasan Eky's Momong Resort ini belum cukup lengkap. Namun kawasan Eky's Momong Resort ini terdapat wisata kuliner yang cukup lengkap, beda dengan pasar wisata yang masih terbatas, terutama kios-kios cinderamata yang menjual cinderamata khas Aceh apalagi khas Eky's Momong Resort yang sebenarnya diinginkan oleh pengunjung. Namun kedepan kami sebagai pengelola sudah punya perencanaan akan segera membangun pusat jajanan kuliner dan kios cinderamata berupa satu gedung dalam satu tempat.

Hubungannya dengan kesempatan kerja, selain peluang usaha bagi pemilik kios-kios, hal ini juga akan membuka kesempatan kerja, baik bagi masyarakat lokal, maupun yang dari luar.

4.2.4 Dampak Transportasi terhadap Kesempatan Kerja

Salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata adalah transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata. Semakin baik aksesibilitas menuju obyek wisata maka akan semakin mudah pula wisatawan mencapai suatu obyek wisata, kadang-kadang wisatawan enggan datang ke suatu tempat karena akses transportasinya yang sulit. Sehingga untuk mengembangkan obyek wisata harus ditunjang oleh berbagai macam transportasi yang baik, yang dapat menjadi pilihan bagi wisatawan yang ingin berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa pengunjung Eky's Momong Resort mayoritas mengatakan bahwa transportasi

menuju Eky's Momong Resort sudah mumpuni dan mudah ditemui. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transportasi menuju obyek wisata Eky's Momong Resort sudah baik. Transportasi yang dapat digunakan wisatawan untuk berkunjung ke Eky's Momong Resort adalah dengan menggunakan transportasi darat dan transportasi udara. Transportasi darat yang tersedia adalah dengan menggunakan Bus atau mini bus. Selain menggunakan bus wisatawan juga dapat menggunakan jasa biro perjalanan wisata. Perjalanan jalur darat dari ibu Kota Provinsi Aceh hanya menghabiskan waktu sekitar 35-45 menit.

Sedangkan jika ingin menggunakan transportasi udara wisatawan dapat naik pesawat dari mana saja dan mendarat di Bandara Sultan Iskandar Muda. Perjalanan menggunakan jalur udara ini membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 1 jam, dari Bandara Sultan Iskandar Muda ke lokasi wisata Eky's Momong Resort. Dari Bandara, untuk menuju lokasi dapat ditempuh dengan jasa taksi bandara, taksi online, ojek online maupun dengan agen travel.

Perkembangan pariwisata menyebabkan kebutuhan akan transportasi meningkat. Wisatawan yang akan berkunjung ke suatu obyek wisata tentunya membutuhkan transportasi untuk mencapai tempat wisata tersebut, peningkatan permintaan transportasi ini memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat, kesempatan kerja di bidang transportasi itu misalnya biro perjalanan wisata dan agen perjalanan wisata.

Kesempatan kerja berdasarkan aspek transportasi ini membuka peluang kerja atau peluang usaha, dari pihak travel, taksi online, ojek online hingga masyarakat setempat yang juga terkadang ikut menyediakan sarana transportasi, baik itu untuk angkutan para wisatawan juga terkadang transportasi jenis pick up untuk angkutan barang-barang para pedagang.

4.2.5 Dampak Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Kesempatan Kerja

Salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata adalah masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan). Pelayanan pendukung dan fasilitas seperti tempat makan dan minum, tempat belanja, fasilitas olahraga, hiburan, akomodasi atau tempat inap atau hotel, WC umum, peta wisata, dan sebagainya. Fasilitas-fasilitas yang telah dibangun pengelola untuk mengembangkan Eky's Momong Resort adalah gedung serba guna, area parkir, gazebo, wc umum, cottage, tempat bilas, ampu taman, plang nama, warning poice, menara pandang dan juga bungalow serta penginapan. Sedangkan yang akan dibangun pengelola dalam jangka pendek ini adalah Pusat Informasi Wisata/TIC dan pusat jajanan kuliner dan kios cinderamata, festival momong resort yang diadakan setiap satu kali setahun.

Pengembangan pariwisata harus memperhatikan kelengkapan fasilitas dan baiknya pelayanan jasa wisata, karena hal ini merupakan salah satu yang menjadi daya tarik wisatawan untuk

berkunjung ke suatu obyek wisata. Wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata tentunya memiliki berbagai kebutuhan mulai dari kebutuhan makanan dan minuman, penginapan, fasilitas-fasilitas lain seperti lapangan olahraga, wc umum, dan lain-lain. Berangkat dari kebutuhan wisatawan akan fasilitas dan pelayanan ini maka terciptalah kesempatan kerja untuk masyarakat seperti hotel, losmen, warung makan, bengkel, dan lain-lain.

Untuk lebih memperjelas mengenai dampak pengembangan pariwisata Eky's Momong Resort terhadap kesempatan kerja di Kawasan Eky's Momong Resort dapat dengan melihat tabel dibawah ini. Berikut adalah tabel 4.1 tentang jumlah usaha pariwisata dan jumlah pekerja sebelum ada lokasi wisata Eky's Momong Resort dan setelah ada lokasi wisata Eky's Momong Resort.

Tabel 4.1
Tempat Usaha dan Jumlah Pekerja di Sekitar Lokasi Eky's Momong Resort

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Tahun Berdiri	Pekerja Awal	Pekerja Sekarang
1.	Warung Mulyadi	Warung Makan	< 2018	1 orang	4 orang
2.	Warung Febi	Warung Makan	> 2018	1 orang	2 orang
3.	Bakso Merdeka	Warung Makan	< 2018	2 orang	3 orang
4.	Dua Kurnia	Warung Minum	> 2018	2 orang	4 orang
5.	Samudra	Warung Makan	> 2018	1 orang	3 orang
6.	Ceria	Warung Makan	< 2018	2 orang	4 orang
7.	Kuala	Warung Minum	< 2018	1 orang	4 orang
8.	Joel Bungalows	Penginapan	> 2018	1 orang	3 orang
9.	Eky's Bungalows	Penginapan	> 2018	1 orang	2 orang

(Lanjutan) Tabel 4.1 Tempat Usaha dan Jumlah Pekerja di Sekitar Lokasi Eky's Momong Resort

10.	Warung Minang	Warung Makan	> 2018	1 orang	4 orang
11.	King Café	Warung Minum	> 2018	2 orang	6 orang
12.	Malaka Café	Warung Minum	> 2018	2 orang	5 orang
13.	Uncle K	Warung Minum	> 2018	1 orang	4 orang
14.	Warung Dinda	Warung Makan	> 2018	2 orang	3 orang
15.	Losmen Jayadi	Penginapan	> 2018	1 orang	3 orang
16.	Kios Eky's	Toko Souvenir	< 2018	1 orang	2 orang
17.	Kios Mira	Toko Souvenir	> 2018	1 orang	2 orang
18.	Wati Collection	Toko Souvenir	< 2018	1 orang	2 orang
19.	Dekna Souvenir	Toko Souvenir	> 2018	1 orang	2 orang
20.	Park On Surf	Toko Olahraga Air	> 2018	1 orang	2 orang
21.	Cahaya Lama	Penginapan	> 2018	1 orang	2 orang
22.	Bakso Idola	Warung Makan	< 2018	2 orang	6 orang
23.	Kota Baru	Toko Souvenir	< 2018	1 orang	2 orang
24.	Rent a Surf	Penyewaan	> 2018	1 orang	2 orang
25.	Abadi Service	Bengkel	> 2018	1 orang	3 orang
26.	Bang Doel	Warung Makan	> 2018	1 orang	4 orang
27.	Bintang Laut	Warung Minum	> 2018	2 orang	5 orang

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah usaha pariwisata yang ada di sekitar kawasan Eky's Momong Resort adalah sebanyak 27 unit usaha. Untuk melihat dampak yang ditimbulkan dari pengembangan obyek wisata Eky's Momong Resort, penulis membagi data pada tabel 4.1 menjadi 2 kelompok yaitu usaha pariwisata yang sudah ada sebelum Eky's Momong Resort dikembangkan yaitu dari tahun 2018 ke bawah dan usaha pariwisata

yang baru berdiri setelah pengembangan Eky's Momong Resort yaitu mulai dari tahun 2018 ke atas.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah unit usaha yang ada sebelum pengembangan wisata Eky's Momong Resort terdapat 8 unit usaha dengan jumlah pekerja 11 orang di awal berdirinya dan sekarang menjadi 28 orang. Kemudian setelah pengembangan wisata Eky's Momong Resort usaha pariwisata bertambah 19 atau total menjadi 27 unit usaha dengan jumlah yang bekerja saat berdiri 24 orang, dan sekarang total pekerja 60 orang. Peningkatan peluang/kesempatan kerja setelah pengembangan pariwisata Eky's Momong Resort jelas terlihat cukup signifikan. Dari Tabel 4.1 di atas membuktikan dengan adanya pengembangan wisata Eky's Momong Resort menunjukan bertambahnya jumlah usaha-usaha yang berkaitan dengan pariwisata seperti jenis usaha warung makan, warung minum dan juga toko-toko souvenir dan cendramata.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pedagang bahwa pada saat hari-hari tertentu seperti Hari Raya Idul Fitri dan hari-hari libur seperti hari kemerdekaan dan tahun baru penjual menambah jumlah tenaga kerja untuk sementara karena di saat hari raya dan hari libur pengunjung di Eky's Momong Resort meningkat. Dan pada saat hari-hari libur banyak masyarakat yang beralih mata pencaharian dengan cara berjualan di sekitar kawasan Eky's Momong Resort untuk mendapatkan tambahan penghasilan dengan memanfaatkan peluang tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa

pengembangan pariwisata Eky's Momong Resort memberikan dampak yang positif terhadap kesempatan kerja untuk masyarakat di kawasan kecamatan Lhoknga.

Kesempatan kerja yang tercipta dalam industri pariwisata dibagi menjadi 2 yaitu kesempatan kerja langsung dan kesempatan kerja tidak langsung. Dimana kesempatan kerja langsung adalah usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan, sedangkan kesempatan kerja tidak langsung adalah usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata.

Tabel 4.1 di atas dapat dipahami bahwa usaha pariwisata yang ada di kawasan Eky's Momong Resort saat ini keseluruhannya termasuk ke dalam jenis kesempatan kerja langsung, karena hampir semua jenis usaha tersebut merupakan usaha wisata yang menawarkan jasanya secara langsung kepada pengunjung dan tidak melalui perantara. Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mengemukakan usaha pariwisata meliputi daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi penyelenggaraan dan kegiatan hiburan dan rekreasi jasa informasi wisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta, spa dan penyelenggaraan pertemuan, perjalanan indentif, konferensi, dan pameran.

Usaha pariwisata yang sudah ada di kawasan Eky's Momong Resort adalah jasa transportasi, jasa perjalanan, jasa makanan dan minuman, dan penyediaan akomodasi seperti hotel dan losmen. Namun masih terdapat peluang/kesempatan kerja di kawasan Eky's Momong Resort yang dibutuhkan wisatawan namun belum disediakan oleh baik itu pengelola Eky's Momong Resort maupun masyarakat sekitar lokasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengunjung peluang/ kesempatan kerja baru di Kawasan Pantai Labuhan Jukung adalah minimarket yang menjual kebutuhan sehari-hari, hanya ada beberapa kios kecil dengan gerobak sorong atau becak saja, sehingga ketika pengunjung datang ke Eky's Momong Resort memerlukan sabung atau odol gigi atau sekedar minyak angin pengunjung kewalahan tidak tahu harus membelinya dimana.

Kemudian di kawasan Eky's Momong Resort juga belum terdapat spa, spa ini sangat dibutuhkan oleh wisatawan asing, dikarenakan mereka sering lelah setelah melakukan olahraga air seperti berenang, polo air atau sekedar berselancar. Sehingga mereka memerlukan spa untuk mengobati rasa lelah mereka setelah seharian berlibur.

4.3. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengembangan Pariwisata di Eky's Momong Resort Terhadap Kesempatan Kerja

Pengembangan pariwisata berdampak positif terhadap perluasan kesempatan kerja dan usaha. Peluang/kesempatan kerja lahir akibat adanya permintaan wisatawan. Permintaan wisatawan inilah yang membuka peluang/kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Datangnya wisatawan ke suatu daerah wisata akan memerlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang berbagai macam, sehingga pariwisata telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar obyek wisata tersebut. Kesempatan kerja yang tercipta dalam pariwisata ini hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja.

Islam memandang kerja sebagai unsur produksi, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikelola oleh manusia. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang

setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sebagaimana firman Allah SWT dalam QS an-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.* (QS. an-Nahl : 97).

Ayat alquran di atas menjelaskan balasan yang diberikan Allah SWT kepada hambanya yang yang melakukan pekerjaan yang baik atau melakukan amal shaleh. Perintah bekerja dalam Islam juga disebutkan dalam Firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.* (QS. At-Taubah: 105)

Selain itu, Allah SWT juga berfirman dalam surat An Nahl (16) ayat 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَازِيرَ
فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (QS. An- Nahl: 14)*

Ayat ke 14 dari surat an-Nahl ini menyebutkan tentang nikmat adanya laut dan pengaruhnya dalam berbagai kehidupan manusia. Sementara manusia dituntut oleh Allah untuk memanfaatkan segala nikmat yang ada dengan baik dan benar serta tidak lupa untuk mensyukuri-Nya. Allah SWT menciptakan lautan sebagai bentuk karunia-Nya agar manusia dapat mengambil manfaat dari lautan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan agar manusia itu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan. Laut sebagai bentuk karunia Allah yang luar biasa menyimpan banyak sekali manfaat dalam kehidupan manusia, laut menyediakan ikan untuk nelayan secara gratis tanpa harus dikembangkan, lautan juga menyimpan begitu banyak keindahan di dalamnya seperti mutiara, dan lautan juga adalah tempat kapal berlayar atau jalan transportasi yang tersedia dengan sendirinya, selanjutnya yang merupakan karunia dari Allah pula lautan bisa dijadikan sebagai obyek wisata oleh manusia. Suatu obyek wisata yang tercipta dengan sendirinya, keindahan yang terdapat di dalam lautan yaitu ikan-ikan kecil, hewan-hewan laut yang beraneka ragam yang memiliki keindahan

yang luar biasa, suasana pinggir laut yang mendamaikan, dan ombak yang dapat menambah keindahan serta manfaat bagi manusia. Begitu besar nikmat Allah yang Dia berikan melalui diciptakannya lautan, agar manusia yang melakukan perjalanan atau berwisata mengambil pelajaran (taddabur alam) dari setiap kejadian dan agar manusia tidak lupa mensyukuri nikmat-nikmat Allah.

Obyek wisata harus dikelola dengan bijak, yaitu dengan mengembangkan obyek wisata dengan tetap menjaga keindahan alam dan bukan merusaknya. Pengembangan obyek wisata ini dilakukan haruslah dengan niat dan tujuan yang baik, yaitu dengan memfokuskan agar pengembangan pariwisata memiliki dampak positif yang besar dan menghindari dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari pengembangan pariwisata. Bagaimana cara menghindari dampak negatif tersebut adalah dengan menjaga nilai-nilai agama dan budaya di daerah tersebut. Pengembangan pariwisata yang memasukkan nilai-nilai agama ke dalam konsep pengembangan pariwisatanya adalah konsep pariwisata syariah.

Pariwisata syariah merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah, akan tetapi tanpa meninggalkan syariah Islam. Syakiry mengatakan konsep pariwisata syariah tidak terbatas pada wisata religi saja, tetapi meluas kesegala bentuk pariwisata kecuali yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah Islam. Pariwisata syariah adalah segala

macam jenis pariwisata yang menanamkan prinsip-prinsip syariah di dalamnya dan dapat diperuntukan kepada siapa saja.

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid peninggalan sejarah, haji, dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah dan semua yang disebutkan tersebut, melainkan pariwisata syariah adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Sejalan dengan tujuan dijalankannya syariah, yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda. Maka prinsip dalam pariwisata syariah harus didasarkan pada tujuan untuk meningkatkan semangat keberagaman dengan cara yang menghibur.

Terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah, yang pertama adalah Lokasi, Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan. Kedua Transportasi, yakni dengan Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap sesuai dengan syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan. Ketiga Konsumsi, Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi. Segi kehalalan disini baik dari dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. hal tersebut tertuang dalam Q.S Al-Maidah ayat 3.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لغيرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ
وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ
فِسْقٌ الْيَوْمَ يَيسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ
وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ
فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Maidah ayat 3)*

Keempat adalah Hotel, dalam usaha akomodasi hotel hendaknya keseluruhan proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Mulai dari menyediakan makanan dan minuman yang halal, serta fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

Berdasarkan empat aspek yang menunjang pengembangan pariwisata syariah pengembangan pariwisata Eky's Momong Resort

belum memenuhi keempat aspek tersebut yakni dari segi transportasi dimana tidak ada pemisah antara tempat duduk laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, semua masih tergantung pada kesadaran penumpang itu sendiri, namun pihak pengelola transportasi memperhatikan keamanan penumpangnya. Kemudian khusus di Kawasan Eky's Momong Resort belum memiliki Hotel Syariah, namun dalam kawasan dan di dekat kawasan terdapat bungalows yang sudah menerapkan sistem syariah. Meskipun hotel dan penginapan di Kawasan Eky's Momong Resort bukan kategori hotel atau penginapan syariah, namun tetap memperhatikan kebutuhan religi pengunjung, seperti menyediakan tempat untuk bersuci dan beribadah, menyediakan makanan dan minuman yang halal, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan badan pengurus harian DSN MUI pariwisata syariah harus mempunyai kriteria umum sebagai berikut: Berorientasi pada kemaslahatan umum, berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan, menghindari kemusyrikan dan khurafat, menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi, menjaga perilaku, etika, dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila, menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan, bersifat universal dan inklusif, menjaga kelestarian lingkungan, menghormati nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

Kriteria umum di atas jika diaplikasikan pada komponen usaha, profesi dan daya tarik wisata, maka menurut panduan umum menurut Kemenrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN-MUI usaha pariwisata harus memenuhi hal sebagai berikut. Pertama dari sisi daya tarik atau obyek wisata hal-hal yang perlu mendapat perhatian adalah, obyek wisata meliputi obyek wisata alam, obyek wisata budaya, atau obyek wisata buatan yang mana pada setiap obyek wisata harus menyediakan fasilitas ibadah yang layak dan suci, kemudian tersedia makanan dan minuman yang halal, dan pertunjukan seni dan budaya serta lokasi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah, serta terjaganya kebersihan sanitasi dan lingkungan, sebagaimana yang disebutkan dalam hadist bahwa kebersihan adalah sebagaian dari iman.

Kedua adalah bidang usaha akomodasi pariwisata. Usaha akomodasi seperti penginapan harus sesuai dengan standar syariah. Yaitu yang sudah mendapat sertifikasi dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN_MUI). Namun mengingat saat ini masih sedikit sekali yang mendapat sertifikat dari DSN_MUI maka hotel dan penginapan yang tersedia setidaknya harus memenuhi persyaratan diantaranya harus tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci dan fasilitas untuk beribadah, tersedia makanan dan minuman yang halal, fasilitas dan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga dan bisnis, serta terjaganya kebersihan lingkungan.

Ketiga adalah bidang usaha penyedia makanan dan minuman. Seluruh restoran, kafe dan jasa boga di obyek wisata syariah harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya, sejak dari bahan baku dan proses memasaknya. Cara yang paling baik adalah restoran, kafe dan jasa boga tersebut sudah mendapat sertifikat halal dari MUI. Jika cara tersebut belum dapat dilakukan mengingat berbagai kendala maka minimal hal-hal yang harus diperhatikan adalah terjaminnya kehalalan makanan dan minuman dengan sertifikat MUI, ada jaminan dari MUI setempat, tokoh muslim, atau pihak terpercaya, dengan memenuhi ketentuan yang akan ditetapkan selanjutnya, serta terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.

Keempat Spa, Sauna, dan Massage. Terdapat sejumlah hal khusus yang harus diperhatikan bagi Spa bila hendak melayani wisatawan dengan konsep wisata syariah ini, diantaranya, terdapat Terapis pria untuk pelanggan pria, dan terapis wanita untuk pelanggan wanita, Tidak mengandung unsur pornografi dan pornoaksi, Menggunakan bahan baku yang halal dan tidak terkontaminasi produk turunannya, serta tersedia sarana untuk beribadah. Namun khusus tempat spa dan message ini, di kawasan Eky's Momong Resort ini memang belum tersedia sama sekali tempat spa atau message.

Kelima bagi biro perjalanan wisata. Biro perjalanan wisata penting untuk melakukan hal-hal berikut: menyelenggarakan perjalanan/paket wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata syariah, memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan

panduan umum pariwisata syariah, memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman syariah misalnya, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim yang menggunakan jasanya, biro perjalanan wisata yang harus mengetahui rumah makan yang menyajikan makanan halal ketika berada di obyek wisata.

Keenam Pramuwisata (Pemandu Wisata). Pramuwisata memegang peranan yang sangat penting dalam penerapan prinsip syariah di dunia wisata, karena di tanganlah eksekusi berbagai aturan syariah yang diterapkan dalam pariwisata syariah. Karena posisinya adalah sebagai pemimpin perjalanan wisata, maka ia harus memenuhi beberapa hal berikut, pemandu wisata memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas, berakhlak baik, komunikatif, ramah, jujur, dan bertanggung jawab, berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan etika dan nilai Islam, memiliki kompetensi kerja sesuai standar kerja yang berlaku. Hal ini menjadi sangat penting karena pramuwisata memiliki wawasan dan kompetensi yang luas mengenai pariwisata syariah agar dapat memberikan nilai-nilai Islam selama perjalanan wisata.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan badan pengurus harian DSN MUI usaha pariwisata yang ada di Kawasan Eky's Momong Resort telah memenuhi kualifikasi usaha pariwisata syariah, karena usaha pariwisata yang berada di kawasan Eky's Momong Resort sesuai dengan persyaratan usaha pariwisata syariah.

Obyek wisata Eky's Momong Resort menyediakan fasilitas ibadah yang layak dan suci, kemudian menyediakan makanan dan minuman yang halal, dan menyediakan pertunjukan seni dan budaya serta lokasi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah, sekaligus memperkenalkan dan melestarikan budaya masyarakat pesisir serta terjaganya kebersihan sanitasi dan lingkungan. Kemudian untuk usaha akomodasi di kawasan Eky's Momong Resort tersedianya fasilitas yang layak untuk bersuci dan fasilitas untuk beribadah, tersedia makanan dan minuman yang halal, fasilitas dan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga dan bisnis, serta terjaganya kebersihan lingkungan. Selanjutnya dalam bidang usaha penyedia makanan dan minuman di sekitar kawasan Eky's Momong Resort tersedia puluhan unit usaha yang menjual makanan dan minuman yang halal, seperti warung makan, warung minum, warung jajan, kafe dan juga restoran. serta lingkungan yang sehat dan bersih.

Pengembangan obyek wisata Eky's Momong Resort telah memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat di Kawasan Eky's Momong Resort, yakni dampak terhadap perluasan peluang/kesempatan kerja sebagaimana yang telah dijelaskan dalam tabel 4.1 di atas. Peluang/kesempatan kerja yang ditimbulkan di bidang pariwisata hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik-baik nya, karena berkerja merupakan perbuatan yang mulia, selama pekerjaan tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah Islam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh sebelumnya, maka peneliti membuat beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Komponen Pengembangan pariwisata terdiri dari lokasi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata. Semua komponen tersebut berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Eky's Momong Resort. Setelah Eky's Momong Resort dikembangkan peluang/kesempatan kerja di kawasan Eky's Momong Resort meningkat dengan peningkatan pekerja yang juga ikut meningkat. Hal ini dapat dilihat dari sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Eky's Momong Resort. Ini berarti dengan adanya pengembangan pariwisata di Eky's Momong Resort menunjukkan dampak yang positif terhadap kesempatan kerja di Kawasan Eky's Momong Resort. Dan peluang/kesempatan kerja baru yang dibutuhkan pengunjung namun belum ada di kawasan Eky's Momong Resort adalah tempat spa dan message.
2. Pengembangan pariwisata syariah terdiri dari empat aspek, yakni lokasi, transportasi, konsumsi, dan hotel. Lokasi sudah memenuhi unsur syariah, tersedia tempat ibadah, tempat bersalin dan lokasi wajib menutup aurat. Berdasarkan konsumsi dapat dilihat semua warung dan kafe yang ada di kawasan Eky's Momong Resort menyediakan makanan dan minuman halal, meskipun kawasan

Eky's Momong Resort ada dikunjungi wisatawan asing, namun warung dan kafe di sana tetap tidak menyediakan makanan dan minuman yang tidak halal. Begitu juga dengan hotel, tamu yang menginap berpasangan harus dilengkapi dengan buku nikah. Namun pengembangan Eky's Momong Resort belum memenuhi kriteria pengembangan pariwisata syariah, yaitu dari segi transportasinya. Akan tetapi baik pemerintah, pengelola Eky's Momong Resort maupun masyarakat setempat selalu menjaga dan mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya setempat. Sedangkan Usaha-usaha masyarakat yang ada di kawasan sekitar Eky's Momong Resort telah memenuhi kriteria usaha pariwisata syariah.

5.2. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran dan masukan, yaitu:

1. Agar lebih meningkatkan kebersihan pantai, sehingga perlu adanya petugas khusus kebersihan yang membersihkan pantai setiap harinya.
2. Agar lebih meningkatkan keamanan pantai, yaitu dengan segera menambah pekerja atau petugas keamanan pantai untuk ditempatkan di obyek wisata.
3. Lebih mendahulukan pembangunan sarana prasarana seperti toilet, tempat bilas, dan mushola.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, H. T., Riansyah, A. O., Hidayah, K., Muslim, I., & Adityawarman. (2015). Analisis Potensi Pariwisata Syariah dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif di Jawa Tengah dan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*, 1-8.
- Antariksa, B. (2016). *Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan*. Malang: Intrans Publishing.
- Archer, B., & Cooper, C. (1994). *The Positive and Negative Impacts of Tourism*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Ariyanto. (2017). *Kaidah-kaidah Fikih; Sebuah Aplikasi dalam Bidang Muamalat dan Ekonomi Islam*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Biederman, P., Lai, J., Laitamaki, J., Messerli, H., Nyheim, P., & Plog, S. (2007). *Travel and Tourism: An Industry Primer*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.
- Canada Government Revenue Attributable to Tourism. (2007). *Research Paper: Income and Expenditure Accounts Technical Series: Catalogue no. 13-604-M — No. 60*. Ottawa: Canada Government Revenue Attributable to Tourism.
- Denziana, A., Indrayenti, & Fatah, F. (2014). Corporate Financial Performance Effect Of Macro Economic Factors Againsts Stock Return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (2), 17-40.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI. (2005). *Rencana Strategis Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Nasional 2005-2009*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI.
- Disbudpar Aceh. (2020). *Kunjungan Wisatawan Tahun 2004-2019*. Banda Aceh: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh.
- Faidah, M., & Anwar, M. (2015). *Potensi Pariwisata Syariah di Jawa Timur*. Surabaya: Petra Revka Media.

- Hidayah, K., Riansyah, A., & Ramadhan, D. (2016). *Optimalisasi Potensi Pariwisata Melalui Rekontruksi Pariwisata Syariah di Indonesia*. Studi Empiris: Jawa Tengah dan Yogyakarta. The 15th SECOND, Edisi 1, 36-61.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jaelani, A. (2017). Halal Tourism Industry in Indonesia: Potensial and Prospect. *Jurnal MPRA*, 1-20.
- Jannah, R. (2017). Pengaruh Pelayanan, Lokasi Toko, dan Harga Produk yang Kompetitif terhadap Minat Beli Konsumen pada Mini Market EL-JHON 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu. *Skripsi*.
- Kesrul, M. (2004). *Meeting, Incentive Trip, Conference, Exhibition*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4 (4), 443-451.
- Nugraha, Y. M. (2018). Analisis Potensi Promosi Pariwisata Halal Melalui E-Marketing di Kepulauan Riau. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 3 (2), 63-68.
- Pemerintah Indonesia. (1990). *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pendit, I. (1999). *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pitana, I., & Gayatri, P. (2005). *Sosiologi Pariwisata, Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-Dampak Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Priambodo, M. (2015). Implementasi Kebijakan Ekonomi Pariwisata dan Perwujudan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Batu. *JESP*, 7 (2), 27-34.
- Rani, D. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lamongan). *Jurnal Politik Muda*, 3 (3), 412-421.
- Rilla, E. (1999). *Bring the City and County Together*. California Coast and, 15 (2), 1-10.
- Shihab, M. (2003). *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sofyan, R. (2012). *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Buku Republika.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, A. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Produk terhadap Kepuasan Pelanggan pada PT. Cakrawala Citramega. *Jurnal KREATIF: Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, 6 (1), 125-145.
- Sutawa, G. (2012). *Issues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development*. *Economics and Finance*, 4, 413-422.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utama, I. (2015). Dampak Ekonomi Pariwisata Kajian Dampak Ekonomi dan Keunggulan Pariwisata Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Research Gate*, 1-23.
- Utama, I. (2016). *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Ristekdikti.
- Utama, I. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.

- Utama, S. M. (2012). Kepastian Hukum Wakaf Uang di Indonesia. *Jurnal Wawasan Hukum*, 26 (1), 511-520.
- Wahab, S. (1992). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Widagdyo, K. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia. *The Journal of Tauhidinomics*, 1 (1), 73-80.
- Yoeti, O. (2003). *Tours and Travel Marketing*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoon, Y., & Uysal, M. (2003). *An Examination of the Effects of Motivation and Satisfaction on Destination Loyalty: A Structural Model*. South Korea: Department of Tourism Management.



Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Apakah selama pengembangan obyek wisata Eky's Momong Resort ini memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat?
 - a. Pedagang:

Saya sudah cukup lama membuka kios oleh-oleh khas Kecamatan Lhoknga ini, saya merasa sangat senang Alhamdulillah dapat memenuhi kebutuhan saya dan keluarga selama ini seperti kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak sekolah dan lain-lain. (Wati)
 - b. Pemandu wisata:

Dengan adanya objek wisata ini saya mendapatkan pekerjaan dengan memandu wisatawan serta menghantar wisatawan dari satu pantai ke pantai lain di Lhoknga ini dan pengunjung selalu ada saja, dengan pekerjaan ini saya tidak lagi menganggur dan saya mempunyai penghasilan, saya juga dapat selalu menikmati keindahan alam. (Rahmat)
2. Apakah selama pengembangan obyek wisata Eky's Momong Resort ini memberikan dampak sosial terhadap masyarakat?

- a. Tokoh masyarakat :
- Dengan diadakan beberapa program-program dari pemerintah seperti pelatihan, sosialisasi, penyediaan tempat sarana dan prasarana itu membuat hubungan sesama warga menjadi lebih erat, contohnya dengan diadakannya pelatihan kami dapat bertemu, bekerja sama dan berbincang saling bertukar pikiran. (Ali Hamzah).*
- b. Pengelola obyek wisata:
- Seharusnya pengunjung atau wisatawan bisa sama-sama menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan, tetapi masih saja ada pengunjung yang merusak seperti membuang sampah sembarangan dan kadang dibuang kelaut, merusak fasilitas yang sudah di sediakan seperti mencoret-coret dan lain-lain. Sehingga kami harus bekerja keras untuk membersihkan agar menjaga lingkungan daerah ini. (Pak Eky)*
3. Dampak promosi dan pemasaran obyek wisata terhadap kesempatan kerja
- a. Pekerja lepas:
- Ada banyak pekerjaan yang harian yang sering kami peroleh dari pemilik cafe disini, kadang kami dapat kerjaan seperti menyebarkan brosur, memasang pamflet atau billboard di sudut-sudut Kota Banda Aceh (Romi dan Azis).*

- b. Pengunjung:
- Kami mendapat kemudahan dalam memperoleh informasi tentang Eky's Momong Resort ini, karena banyak promosinya, ada di media sosial, dan ada juga dari brosur yang dibagikan (Dekna dan Netty)*
4. Dampak pasar wisata terhadap kesempatan kerja
- a. Pengelola obyek wisata:
- Pasar wisata di Kawasan Eky's Momong Resort ini belum cukup lengkap. Namun kawasan Eky's Momong Resort ini terdapat wisata kuliner yang cukup lengkap, beda dengan pasar wisata yang masih terbatas, terutama kios-kios cinderamata yang menjual cinderamata khas Aceh apalagi khas Eky's Momong Resort yang sebenarnya diinginkan oleh pengunjung. Namun kedepan kami sebagai pengelola sudah punya perencanaan akan segera membangun pusat jajanan kuliner dan kios cinderamata berupa satu gedung dalam satu tempat.(Pak Eky)*
5. Dampak transportasi terhadap kesempatan kerja
- a. Driver taksi onlen :
- Sebagai driver online, tentu saja objek wisata ini menjadi salah satu target kami dalam mencari penumpang, apalagi wisatawan yang dari luar daerah, pasti mereka tidak punya kendaraan. (Bambang)*

- b. Pengunjung:
Transportasi kemari agak susah, karna tidak ada transportasi umum, satu-satunya adalah mengandalkan ojek online. Mereka sering mangkal disini, apalagi hari libur (Dekna)
6. Dampak fasilitas dan pelayanan terhadap kesempatan kerja.
- a. Pemilik warung/kafe :
Sebelum berkembang, pekerja disini hanya 11 orang, dan sejak ditambah fasilitas pendukung cafe, jadi total pekerja disini sekarang berjumlah 60 orang (Pak Eky).
- b. Pekerja warung/kafe:
disini, setiap ada fasilitas dan pelayanan baru yang ditambahkan, pasti akan bertambah pula orang kerjanya (Saprol).